PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USAI DINI MELALUI METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN SEMARANG

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

Putri Rohmawati

Nim : 2103106119

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

Pernyataan keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Rohmawati

NIM : 2103106119

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakn bahwa skripsi yang berjudul:

PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN SEMARANG

Secara keeluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2025

Pembuat pertanyaan,



Putri Rohmawati

NIM: 2103106119

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul	: Peningkata Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng dengan Media Boneka Tangan di TK PGRI 04/69 Ngaliyan Semarang
Penulis	: Putri Rohmawati
NIM	: 2103106119
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam siding munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 25 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H.Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Sekretaris/Penguji II,

Dr.Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 197307102005011004

Penguji III,

Mustakimah, M.Pd
NIP. 197903022023212

Penguji IV,

Rista Sundari,M.Pd
NIP. 199303032019032016

Pembimbing,

Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd
NIP. 196603052005011001

Nota Dinas

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang
Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang
Nama : Putri Rohmawati
NIM : 2103106119
Jursan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam siding munaqsyah.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing

Drs.H. Muslam, M.Ag.,M.Pd.
NIP. 196603052005011001

ABSTRAK

Judul : **Peningkatan Karakter Religius pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan di TK PGRI IV/89 Ngaliyan semarang**

Penulis : Putri Rohmawati

NIM 2103106119

Jurusan : Pendidikan islam anak usia dini

Skripsi ini menjelaskan tentang Peningkatan Karakter Religius pada anak usia dini permasalahannya yaitu belom menunjukkan karakter religius yang belom optimal (Contohnya : seperti tidak mengucapakn salam , tidak mau berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan,menggangu teman yang sedang berdoa berbicara kasar sama teman.) ,Mereka tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama(Contohnya seperti : anak yang suka menghina temannya, tidak mau berbagi pada temannya).Minat belajar agama yang rendah (Contohnya seperti :anak tidak memperhatikan pembelajaran,dan tidak mengerjakan tugas yang berikan guru ,anak tidak tertarik membaca buku) ,kurangnya variasi metode pembelajaran agama (Contohnya seperti : anak terlihat bosan dan tidak tertarik saat pembelajaran agama di sampaikan dengan metode yang sama setiap hari,dan penggunaan media boneka yang kurang menarik).Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan bagaimana peningkatan karakter religius pada anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan media boneka tangan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang .

Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan langkah-langkah dari setiap siklus tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua sesi masing-masing. Penelitian ini menggunakan teknik

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebanyak 12 anak dari kelompok B TK PGRI 04/89 Ngaliyan, Semarang tahun 2025 menjadi partisipan penelitian. Metode observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. 69% siswa pada siklus 1 yang mampu menunjukkan ketuntasa dalam belajar, dengan 8 siswa memiliki kriteria baik dan 4 siswa memiliki kriteria cukup. Setelah itu, siklus II mengalami peningkatan 20% dari siklus sebelumnya, dengan 7 siswa memenuhi persyaratan memuaskan dan 5 siswa memenuhi kriteria baik, sehingga totalnya menjadi 89%. Dan proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode mendongeng dengan media boneka tangan dapat meningkatkan peningkatan karakter religius pada anak usia dini , untuk itu di sarankan semua guru untuk dapat memberikan pembelajaran kegiatan anak menggunakan metode mendongeng dengan media boneka tangan yang menarik dan menyenangkan, dan juga guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan.

Kata kunci : Anak ,Karakter Religius ,Metode Mendongeng, Boneka Tangan

TRASLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi huruf huruf latin dalam skripsi ini berpedoman pada menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan r.i nomor : 058/1987 dan nomor : 0543b/u/1987. Penyimpangan penulisan sata sandang (al-) di sengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

(i) = i panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au ´أ°= ◌َ

aiي´= أ

iyي´= أ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillahirobbil alamin , Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul" Peningkatan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang "Disusun untuk memenuhi salah satu prasyarat menempuh Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, guna memperoleh gelar Sarjana Sastra (S-1)..

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, karena penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan, dorongan, doa, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada::

1. Bapak Prof.Dr.H.Nizar Ali,M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur ,M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Ketua Dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr.Sofa Muthohar , M.Ag dan Arshan Shanie, M.Pd Yang

telah memberikan izin, arahan, dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Wali Dosen Sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu memberikan ilmu, arahan, motivasi , meberikan penulis waktu dan tenaga untuk terus membimbing dan mengarahkannya tanpa batas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf akademik dan dosen Fakultas Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu kepada penulis.
6. Ayahanda tercinta dan tersayang bapak sholikhan. alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini , menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir .
7. Ibunda tercinta dan tersayang ibu jumiyatun Saya sungguh terimakasih atas cinta, pengorbanan, dan doa yang telah dipanjatkan kepada penulis guna membantu mengejar pendidikan tinggi.
8. Adik Adikku Tersayang Muhammad Fahri Dan Fasya yang selalu memberi semangat dan dukungan dan mendoakan dalam mencari ilmu serta supportnya .
9. Kepala Sekolah TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Ibu Sri Mulyani dan segenap guru TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman penulis angkatan PIAUD 2021 yang selalu memberi dukungan dan ilmu.
11. Sahabat-sahabat organisasi imade (Ikatan Mahasiswa Demak) dan KKN UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas dorongan, kerjasama, dan keakraban yang telah ditunjukkan.

12. Kakak-kakak dan adik-adik yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga Skripsi penulis dapat berjalan dengan baik.
13. Sahabat Saya Amelia Dwi Setiyani , Fani Kurniawati, Sabrina Ayu, Khoirunnisa, Lidya Lailatul terimakasih sudah menjadi taman baik yang selalu ada buat aku dan selalu support terus dalam menjalani hidup dengan baik.
14. Penulis tidak dapat menyebutkan secara spesifik siapa saja yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT agar amal kebaikannya dibalas dengan sebaik-baiknya, tidak ada yang dapat penulis berikan. Aamiin

Dari segi penulisan, pengumpulan bahan referensi, dan beberapa aspek krusial lainnya, penulis mengakui bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi di masa mendatang, penulis mengharapkan segala masukan dan ide yang membangun dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 26 mei 2025

Penulis

Putri Rohmawati

2103106119

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN NOTA PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

TRANSLITERASI ARAB – LATIN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB 1: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB 11 : KARAKTER RELIGIUS , METODE MENDONGENG , DAN BONEKA TANGAN **11**

A. Deskripsi Teori 11
   1. Karakter Religius 11
      a. Pengertian Karakter Religius 11
      b. Pentingnys Karakter Religius 15
      c. Indikator Karakter Religius 17
   2. Metode Mendongeng 18

a. Pengertian Mendongeng 18
b. Prosedur Penerapan Mendongeng 19
c. Tujuan Mendongeng 20
d. Manfaat Mendongeng 20
3. Media Boneka Tangan 22
a. Pengertian Boneka Tangan 22
b. Jenis jenis Boneka Tangan 24
c. Manfaat Boneka Tangan 25
d. Kelebihan dan kekurangan Boneka Tangan 25
B. Kajian Pustaka 28
C. Hipotesis Tindakan 32

BAB 111 : METODE PEMBAHASAN 35

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian 37
D. Siklus penelitian 38
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik analisis data penelitian 51
G. Indikator Ketercapaian Penelitian 53

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 55

A. Deskripsi Data 55
B. Analisis data Per Siklus 66
C. Analisis data Akhir 98

BAB V PENUTUP 104

A. Kesimpulan....104
B. Saran....104
C. Kata Penutup....105

DAFTAR PUSTAKA....106

LAMPIRAN....109

RIWAYAT HIDUP....154

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Penilaian Peningkatan Karakter religius..... 52
Tabel 2 Profil TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang..... 56
Tabel 3 Struktur organisasi TK PGRI IV/89 Ngalyan Semarang..... 59
Tabel 4 Hasil Observasi Prasiklus 61
Tabel 5 Rekapilitas hasil Prasiklus 63
Tabel 6 Hasil Observasi Siklus I..... 77
Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Siklus I..... 78
Tabel 8 Hasil Observasi Siklus II 94
Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Siklus II 95
Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Pra siklus ,siklus I, Siklus II 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hipotesis Tindakan 34
Gambar 2 Skema Pelaksanaan Siklus.....48
Gambar 3 Grafik : Hasil Observasi Prasiklus.....64
Gambar 4 Grafik : Hasil Observasi Siklus I.....79
Gambar 5 Grafik : Hasil Observasi Siklus II.....96
Gambar 6 Grafik : Rekapitulasi Hasil Observasi siklus I,Siklus II.....101

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, teknologi sudah sangat maju dan cepat serta dapat diperoleh dengan mudah di berbagai bidang. Contohnya adalah perangkat komunikasi yang sudah tersedia luas, seperti laptop, komputer dan handphoner. Akses internet juga sudah sangat mudah. Ketika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak diimbangi dengan moral dan etika yang baik, lambat laun karakter anak bangsa akan terpuruk. Kondisi mental dan psikologis anak mudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi komunikasi, khususnya teknologi digital. Salah satu faktor utama yang diduga turut membentuk karakter anak bangsa adalah media internet.

Rasa ingin tahu anak mendorong keinginannya untuk selalu mengetahui segala hal yang diinginkannya. Hal inilah yang perlu dibarengi dengan pendampingan secara khusus dan intensif agar generasi bangsa tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Pendidikan karakter sangat penting dalam melindungi generasi mendatang dari pengaruh buruk kehidupan di dunia globalisasi. Pendidikan karakter sudah dirancang oleh pemerintah baik melalui pendidikan formal maupun non formal.[1]

Mengingat maraknya sikap dan perilaku (karakter) yang kurang baik di kalangan remaja, maka karakter religius perlu ditingkatkan. Hal ini dapat terlihat dari merosotnya moral siswa yang terbiasa berbohong,

[1] Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogia :JurnalPendidikan*7,no.2(2018):85–89, https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592.

berlaku kasar, tidak menghormati guru, berkata kasar, dan membolos. Selain merosotnya nilai-nilai karakter di kalangan siswa, maraknya tawuran pelajar juga menunjukkan merosotnya penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua yang menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menjadi manusia yang beradab sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai luhur Pancasila..[2]

Manusia sekarang kehilangan tanggung jawab mereka sebagai makhluk beragama dan menjadi semakin terasing dari Tuhan mereka. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan karakter lebih rentan terhadap pengaruh zaman dan terlibat dalam kenakalan remaja. Individualisme, penurunan semangat untuk bekerja dan belajar, penurunan kepedulian terhadap lingkungan, dan kemerosotan moral spiritual semuanya merupakan akibat dari hal ini. Karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kekuatan karakternya, keberadaan suatu bangsa menurun ketika karakternya buruk.[3]

Karena adanya degradasi moral di Indonesia dan masuknya budaya asing yang lebih condong pada budaya barat yang tidak pantas untuk ditiru, maka pendidikan karakter keagamaan saat ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia. menjadikan pendidikan karakter sebagai masalah yang serius yang perlu diperhatikan dan

---

[2] Marzuki Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 84–94, https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677.

[3] Anggriani, Susy. "Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jum'at Berkah." *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* 70 (2022).

diterapkan segera. Pendidikan karakter dapat membantu orang menjadi lebih peduli, empati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Ini juga dapat mengajarkan mereka cara mengendalikan tindakan mereka, seperti menghindari hal-hal yang dilarang dan melanggar norma sosial. .

Pembentukan karakter dalam pendidikan tampak pada tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada undang-undang republik indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan siswa, tetapi juga untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan berharga..

Pendidikan karakter religius diharapkan mampu menjadikan generasi muda yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat semaksimal mungkin dengan membentuk pribadi yang bermartabat dan mampu mengemban tanggung jawab penuh sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Menghafal soal-soal ujian dan cara menjawabnya di luar kepala bukanlah tujuan pendidikan karakter. Kebiasaan-kebiasaan diperlukan untuk pendidikan karakter. Agar cita-cita yang baik ini dapat tertanam kuat dalam jiwa siswa, perilaku-perilaku tersebut harus dipraktikkan secara konsisten dan dengan disiplin yang tinggi.[4]

[4] Arum Puspita Ambarwati et al., "Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 35–46, https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58.

Pendidikan karakter anak bangsa, karakter pada masa ini kurang begitu di prioritaskan sehingga terjadilah pemrosotan karakter yang sangat luar biasa .demi menjaga dan menguatkan sebagai guru atau pengajar harus mampu memberikan bekal yang kuat untuk anak didiknya utamanya pada pendidikan usia dini.seperti yang tertera di dalam hadist riwayat al hakim yang berbunyi.

اِفْتَحُاْ عَمَ صِبْيَاوَكُىْ اَلَّ كَهِمَةِ بِلَ إِنَّ إِلَّ الله (رأي انكِيى)

"ajarkan kalimat pertama kepada anak anak kalian `la ilaha illallah"(hr.al-hakim).[5]

Perilaku yang sesuai dengan ajaran agama disebut sebagai karakter religius, dan dapat memengaruhi perkembangan anak secara positif serta membantu membentuk kepribadian anak . Untuk menjaga dan menumbuhkan karakter positif ini, orang tua dan guru harus bekerja sama. Teknik mendongeng merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan nilai nilai agama. Anak-anak dapat dengan mudah memahami pelajaran moral yang disampaikan melalui mendongeng, yang menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Anak-anak belajar mendengarkan, memahami, dan meniru aspek-aspek positif dan mudah di pahami selain itu juga menambah kosa kata dan membantu mereka mengenali emosi dengan cara yang menyenangkan anak melalui mendongeng.

[5] HR. Al-Hakim.

Metode mendongeng memberikan manfaat untuk mengajar anak-anak usia dini. Selain membangun kontak batin antara anak dan orang tua , tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, pengembangan imajinasi anak-anak, pelatihan emosional, dan pemahaman perilaku manusia di dunia.Melalui mendongeng, anak-anak dapat mengenal diri mereka lebih baik, memperkaya pengalaman batin, dan membentuk karakter mereka. Pemilihan mendongeng yang tepat dan kemampuan mendongeng yang baik menjadi kunci dalam membentuk karakter religius dan mengembangkan kepribadian anak.

Anak-anak dapat diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan dan daya cipta mereka menggunakan media boneka sederhana. Anak-anak belajar untuk bernalar, berpikir, dan mengembangkan konsep tentang segala sesuatu yang terkait dengan benda melalui penggunaan media boneka tangan. Dengan demikian, gerakan dan dialog boneka tangan dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng untuk membantu anak-anak memvisualisasikan kepribadian dan karakterisasi yang ditemukan dalam dongeng.

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius anak usia dini dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Menginternalisasikan keyakinan agama sangat penting sepanjang tahap awal perkembangan karena berfungsi sebagai dasar moral yang akan memengaruhi perkembangan kepribadian anak di kemudian hari. Melalui pendekatan yang lebih kreatif dan partisipatif, penggunaan metode mendongeng menggunakan media boneka tangan bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan terhadap pembelajaran agama.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini, anak-anak akan mampu membentuk sikap religius yang kuat sejak usia dini, termasuk praktik berdoa, menghormati orang lain, dan rasa tanggung jawab moral yang tinggi. Strategi pengajaran yang efektif dipilih oleh sekolah dan guru, dan orang tua membantu memastikan bahwa pembelajaran di rumah berhasil. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menempatkan prioritas tinggi pada pengembangan moral yang kuat, diperkirakan bahwa kombinasi ini akan mempercepat pembentukan karakter religius anak-anak.[6]

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan .anak anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang masih belom menunjukkan karakter religius yang belom optimal (Contohnya : seperti tidak mengucapakn salam , tidak mau berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan,menggangu teman yang sedang berdoa berbicara kasar sama teman.) ,Mereka tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama(Contohnya seperti : anak yang suka menghina temannya, tidak mau berbagi pada temannya).Minat belajar agama yang rendah (Contohnya seperti :anak tidak memperhatikan pembelajaran,dan tidak mengerjakan tugas yang berikan guru ,anak tidak tertarik membaca buku) ,kurangnya variasi metode pembelajaran agama (Contohnya seperti : anak terlihat bosan dan tidak tertarik saat pembelajaran agama di sampaikan dengan metode yang sama setiap hari,dan penggunaan media boneka yang kurang menarik). Penulis menemukan adanya permasalahan yang perlu di teliti untuk peningkatan karakter religius pada anak usia dini.salah satu cara yang tepat di tempuh

[6] Yenni Mutiawati, "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni," *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 167.

untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membenahi masalah moral anak usia dini mungkin,baik dari keluarga,sekolah maupun lingkungan yang salah satunya dapat di lakukan dengan penggunaan media boneka tangan. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ini karena alasan-alasan berikut: "**Peningkatan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berdongeng Dengan Media Boneka Tangan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan semarang** ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di Atas ,Maka yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian Ini Adalah Bagaimana Peningkatan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Dengan Media Boneka Tangan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang terdapat di penelitian ini,Maka Tujuan dan Masalah Penelitian adalah Sebagai Berikut :

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian Ini Bertujuan untuk :

   a. Untuk mengetahui Peningkatan Karakter Religius pada anak usia dini melalui Metode Mendongeng dengan Media Boneka Tangan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang
   b. Untuk Mengetahui Peningkatan Perilaku yang sesuai dengan ajaran agama pada anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang.
   c. Untuk mengetahui pengembangan metode pembelajaran agama yang efektif dan menarik bagi anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang.

d. Untuk mengetahui peningkatan kesadaran moral anak melalui metode mendongeng dengan media boneka tangan di TK PGRI04/89 Ngaliyan Semarang

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapakan dapat memebErikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan karakter ,khususnya pada anak usia dini,dengan memahami bagaimana metode mendongeng dapat meningkatkan karakter religius , dan diharapkan metode mendongeng sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana mendongeng dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada anak. Penelitian ini dapat memebrikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program program pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius anak ,serta mendorong penggunaan metode yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik : Mengembangkan Metode Pembelajaran Agama yang efektif pada anak usia dini di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang

b. Bagi Anak : Hasil Penelitian ini di harapkan Meningkatkan Pemahaman dan Perilaku Religius pada anak usia dini di TK PGRI Ngaliayan semarang

c. Bagi Sekolah : Hasil Penelitian Ini Di harapkan dapat Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Religius pada anak usia dini di TK PGRI Ngaliyan Semarang

BAB 1I

KARAKTER RELIGIUS DAN METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Kata Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni, character yang diartikan sebagai sifat atau watak. Sedangkan watak sendiri dapat diartikan sebagai sifat batin yang berpengaruh terhadap segenap pikiran serta perbuatan manusia serta dapat diartikan pula sebagai budi pekerti dan tabi'at. Dalam istilah bahasa Arab, karakter memiliki kemiripan makna dengan akhlak yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Menurut Al-Ghazali, karakter adalah tindakan yang bersumber dari hati yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan upaya aktif untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar sifat-sifat anak terpuji sejak masa kanak-kanak.

Menurut Santrock, yang di kutip oleh Moh. Ahsanulhaq dalam jurnalnya, pendidikan karakter adalah metode langsung

untuk pendidikan moral, di mana siswa diberi pengetahuan moral untuk mencegah mereka melakukan hal-hal yang berbahaya bagi mereka sendiri dan orang lain. Masalahnya adalah siswa harus tahu bahwa tindakan penipuan,berbohong serta perilaku buruk lainnya merupakan hal yang buruk. pendidikan harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep-konsep ini. Metode pendidikan karakter mengharuskan sekolah memiliki pedoman moral yang jelas dan mudah dipahami serta diterapkan oleh siswa. dan harus memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah..[7]

Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam bukunya E. Mulyasa mengemukakan Dalam pengertian bahwa karakteristik-karakteristik ini secara khusus membedakan satu orang dari yang lain, karakter dapat dilihat sebagai keseluruhan kualitas khas bawaan seseorang yang dapat dikenali dari perilaku uniknya. Karakter dan kepribadian saling terkait erat.[8]

Menurut Pandangan Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, karakter adalah bagian dalam ilmu jiwa. Adapun dasar dari karakter, yaitu bersatu dengan kodrat seseorang dan sangat dipengaruhi oleh keturunan. Baik dan buruknya watak seseorang

[7] Ayu Afita Sari et al., "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren di MA Ma'arif 7 Banjarwati," *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2, no. 2 (2022): 451–67.

[8] E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4.

menurutnya tergantung dari kualitas kebatinan, yaitu jiwa dan pengaruh objek (diluar jiwa).[9]

Dengan demikian, karakter didefinisikan sebagai prinsip-prinsip dasar yang membentuk kepribadian seseorang, yang membedakannya dari orang lain dan diekspresikan dalam sikap dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip ini dipengaruhi oleh lingkungan dan genetika dan menghasilkan sifat-sifat moral yang positif (baik). Karakter yang sudah melekat dalam diri seseorang, akan susah memudar dan tidak mudah hilang. Karakter atau sifat seseorang merupakan hasil proses belajar dari standar dan nilai yang ditemuinya sepanjang hidupnya, baik nilai moral, agama, budaya, maupun adat istiadat.

Peningkatan Karakter adalah bagian integral dari orientasi penidikan. Tujuannya adalah meningkatkan kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik, bertanggungjawab, bersikap adil, menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada orang lain, dan memiliki sifat-sifat terpuji lainnya. Sifat-sifat akhlak telah diperkenalkan oleh Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dengan menyebut Nabi Muhammad SAW. sebagai pribadi yang luar biasa dan paling berkepribadian. Empat tokoh Nabi yang paling terkenal nabi Muhammad saw. Adalah shiddiq (benar), Amanah (dapat dipercaya), tabligh

[9] Novi Mulyani, Pengembangan Seni Anak Usia Dini, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 118

(menyampaikan 31 kebenaran), fathanah (menyatukan kata dan perbuatan).[10]

Dalam Islam, peningkatan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Peningkatan Pembentukan akhlak yang mulia, yakni ikhtiar untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Quran agar menjadi pribadi yang lebih mengedepankan komponen praktis atau perwujudan nyata dalam perbuatan, itulah yang membentuk karakter.

Istilah religius, yang berarti ketaatan dan kepatuhan terhadap agama, merupakan akar dari kata religius. Agama adalah kepercayaan dan keyakinan terhadap kekuatan alamiah yang lebih tinggi daripada kemampuan manusia. Dengan demikian, bertindak dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah merupakan karakter religius dari sudut pandang Islam..[11]

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa untuk mencapai kehidupan yang tenteram diperlukan pembinaan akhlak yang religius. Selain itu, akhlak religius merupakan akhlak yang fundamental dan utama yang seharusnya ditanamkan kepada anak sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga yang merupakan unit sosial terkecil. Akhlak religius ini diperlukan anak untuk menghadapi kemerosotan akhlak zaman, sehingga diharapkan anak mampu berakhlak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama..

---

[10] Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 7.

[11] Dian Popi Oktari Dan Aceng Kosaasih, 2019, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol 28. Nomor 1, Hlm. 47.

Perilaku dan sikap religiu meliputi ketaatan pada ajaran agama sendiri, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan membangun hubungan positif dengan para penganut agama lain. Orang yang religius percaya bahwa segala sesuatu di kosmos adalah bukti nyata bahwa Tuhan itu ada.

Semua pemangku kepentingan, khususnya keluarga dan sekolah, harus berkomitmen dan fokus pada pendidikan karakter religius. Keluarga yang harmonis merupakan titik awal dan tujuan akhir bagi pengembangan sifat-sifat berbasis agama seperti kejujuran, keberanian, disiplin, kerja sama, kesabaran, kemandirian, tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian.Hal ini dikarenakan orang tua dalam rumah tangga sakinah dianggap mampu memberikan pendidikan karakter yang bermutu sejak dini kepada anak. Selain itu, sekolah juga bertanggung jawab untuk menegakkan dan menumbuhkan nilai-nilai yang telah diperoleh anak dari pengembangan karakter keagamaan yang ditanamkan oleh orang tuanya.Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua.[12]

b. Pentingnya karakter religius

Agama memegang peranan penting dalam pedoman hidup manusia karena jika diterapkan dengan benar, agama akan memberikan dasar yang kuat bagi manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama, yang meliputi aturan-aturan hidup

[12] Bella Ramadhanti, dkk, "Hubungan Antara Budaya Sekolah Dengan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Tunas Cendekia Baturaja Timur", Jurnal Ilmiah Multidisiplin, (Vol.1, No.4, Tahun 2022), hlm. 765- 771.

dan pengendalian diri terhadap perilaku yang melanggarnya. Prinsip-prinsip agama yang kuat menjadi landasan bagi anak-anak untuk mengembangkan pengendalian diri terhadap pengaruh-pengaruh yang buruk. Sebenarnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk setiap orang menjadi pribadi yang memiliki keyakinan inti yang berfungsi sebagai landasan perilaku moral yang konsisten dengan norma-norma masyarakat. Prinsip-prinsip dasar ini berasal dari filosofi nasional, pengetahuan lokal, dan keyakinan agama. Nilai-nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah nilai-nilai keagamaan karena jika seseorang dapat mencintai Tuhan, hidupnya akan penuh dengan kebaikan. Hal ini terutama berlaku jika cintanya kepada Tuhan dilengkapi dengan cintanya kepada ciptaan-Nya yang lain, yang meliputi seluruh alam semesta dan semua isinya. Mencintai ciptaan Tuhan juga berarti mencintai orang lain, hewan, tumbuhan, dan alam. Tipe orang seperti ini akan berusaha untuk bertindak dengan cara yang baik dan penuh kasih. Seseorang yang mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari merupakan indikasi paling nyata bahwa ia beragama. Misalnya, agama seseorang dalam Islam baru dianggap sempurna jika terdiri dari tiga unsur: keyakinan dalam hati, ucapan, dan perbuatan nyata. Inilah karakter yang benar-benar perlu dikembangkan oleh umat beragama. Pendidikan karakter telah berhasil dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar di sekolah jika hal ini dapat dilakukan secara efektif.

Jiwa seseorang tentu tidak akan terganggu oleh kerakusan, keserakahan, atau kekikiran jika kadar keimanannya telah benar-benar merasukinya. Sebaliknya, ia akan memberi, menikmati pemberian, menghabiskan uangnya untuk orang-orang baik, dan bersikap baik serta suka memberi kepada orang lain. Selanjutnya, ia akan tumbuh menjadi manusia yang kebaikannya dapat diprediksi dan yang terjamin tidak adanya keburukan. Karena manusia pada hakikatnya diciptakan untuk menyembah Allah SWT dan menjadi khalifah di bumi, nilai-nilai agama sangat penting bagi keberadaan manusia karena nilai-nilai tersebut memberikan landasan yang kokoh bagi keberadaan manusia. Menanamkan prinsip-prinsip agama kepada siswa sejak usia dini sangat penting untuk memberi mereka landasan yang kokoh bagi kehidupan.

Dalam situasi ini, peserta didik diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan norma baik dan buruk berdasarkan ketentuan dan ketetapan agama. Karakter reliigus ini sangat penting bagi peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral. Agar peserta didik benar-benar meyakini, bertindak, berbicara, dan berperilaku sesuai dengan asas agama yang dianutnya, maka kepribadiannya harus dibentuk. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan guru yang dapat menjadi panutan bagi anak didik. Selain mendidik

peserta didik agar mengikuti ajaran agama dan bersikap taat, guru juga berperan sebagai panutan, contoh teladan.[13]

c. Indikator Karakter Pembentukan Religius

Permendikbud No .137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini (PAUD) Menjadi salah satu acuan mesikipun tidak di sebutkan secara langsung .Adapun indikatornya yaitu:

1. Mengenal agama yang dianutnya
2. Membiasakan diri untuk beribadah
3. Memahami perilaku mulia
4. Membedakan perilaku baik dan buruk
5. Mengenal hari besar agama.[14]

2. Metode Mendongeng

a. Pengertian Mendongeng

Dongeng adalah narasi yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian aneh di masa lampau," menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan Nasional. Bercerita, Menurut Purwasih & Yuliariatiningsih, merupakan karya sastra yang dapat disajikan oleh orang dewasa atau pendidik dengan cara yang menarik. Dongeng juga dapat dijadikan kegiatan bermain bagi anak-anak agar mereka tidak bosan mendengarkannya. Sementara itu, Ekawati, Rachmat, Handayani, dan Som berpendapat bahwa bercerita merupakan salah satu cara penyampaian cerita atau dongeng secara lisan. Cerita yang

[13] Wahid Khoirul Anam, "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah," *Dimar* 1, no. April (2019): 155–57.

[14] Permendikbud No.137 Tahun 2014

dituturkan biasanya mengandung pesan moral yang dianggap penting untuk dipahami anak-anak.

Mendongeng adalah tindakan dongeng sebuah kisah, khususnya kisah yang menggambarkan pengalaman, peristiwa, atau tindakan yang bersifat fiktif atau nyata. Mendongeng didefinisikan sebagai tindakan menggambarkan atau mengilustrasikan sebuah peristiwa tertentu. Dengan kata lain, mendongeng adalah tindakan dongeng kembali pengalaman atau kejadian masa lalu.

Menurut definisi mendongeng yang dikemukakan sejumlah orang yang disebutkan di atas, mendongeng adalah bentuk seni lisan yang tidak menggunakan peralatan khusus untuk menghasilkan gambar-gambar kreatif yang mendorong perkembangan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional sambil menggambarkan peristiwa-peristiwa kehidupan nyata atau fiksi..[15]

b. Prosedur Penerapan Mendongeng

Pengarang dongeng sering kali tidak diketahui, tokoh-tokohnya sering kali diwariskan, dan dongeng biasanya memiliki akhir yang bahagia. Guru harus menyiapkan alat peraga yang diperlukan sebelum mendongeng. Guru dapat menggunakan proses berikut untuk mempraktikkan strategi tersebut.

1. Pilih tema dongeng.

[15] Rani Gemelly Uswatun Hasannah, "Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 3 (2019): 360–68, https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793.

2. Membuat alat peraga atau media pendukung lainnya. Media aman dan dapat digunakan. 3. Sebaiknya disediakan ruang kelas tempat dongeng tersebut .Khususnya posisi duduk pendongeng dan siswa yang mendengarkan dongeng sangatlah penting.
3. Pastikan ruang kelas tetap nyaman dan tidak ada yang keluar atau masuk.
4. Gunakan bahasa yang tepat saat mendongeng tentang kisah dongeng dan gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
5. Terkaitkan kisah dongeng dengan konteks dunia nyata..[16]

c. Tujuan Mendongeng

Untuk membantu anak-anak tumbuh seimbang dan mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka, mendongeng berupaya menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku yang positif kepada mereka. Mendongeng dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial, emosional, kognitif, dan pasif (pemahaman) mereka. Sementara itu, Priyono menjelaskan tujuan penceritaan sebagai berikut::

1. Mendorong dan menumbuhkan kreativitas alamiah anak.
2. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penalaran.

[16] Heru Kurniawan. 2016. Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, h. 75

3. Tunjukkan kebaikan dan rasa hormat terhadap cita-cita luhur budaya negara.
4. Membedakan perbuatan yang baik dan yang negatif.
5. Mengakui dan mendukung pengembangan martabat dan harga diri anak.[17]

d. Manfaat Mendongeng

Adapun manfaat mendonggeng menurut para ahli pendidikan bercerita kepada anak- anak memiliki beberapa fungsi yang amat penting:

1. Memupuk kreativitas anak-anak mendongeng dapat menumbuhkan kreativitas anak-anak. Imajinasi berlimpah di dunia anak-anak. Anak-anak dapat "menghidupkan" karakter atau tokoh naratif dalam imajinasi mereka melalui mendongeng . Pertumbuhan otak anak-anak mendapat manfaat dari kapasitas imajinasi ini. Karena anak-anak yang kurang kreatif mungkin akan kesulitan di masa depan untuk membentuk ide-ide baru, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, atau bersosialisasi.
2. Memperluas kosa kata anak. Menurut psikologi, anak yang sering diberi dongeng akan lebih cepat mengembangkan kemampuan bahasanya dibandingkan dengan mereka yang tidak sering diajarkan mendongeng. Kemampuan mendongeng anak dapat distimulasi secara efektif melalui dongeng karena mereka memperhatikan dan mencatat setiap

[17] Open Access, "SIGNIFICANT: Journal Of Research and Multidisciplinary" 2, no. 2 (2023): 78–87.

kata dan frasa yang digunakan oleh peneliti. Peneliti harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat mendongeng karena hal ini membantu anak untuk memperdalam perbedaan kata-kata yang diucapkan.

3. Pertumbuhan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan mendongeng juga mempelajari etiket dan cita-cita sosial yang mungkin sulit mereka pahami dalam kehidupan nyata. Melalui karakter dalam mendongeng mereka, pendongeng dapat memberikan contoh kehidupan sosial yang membangkitkan semangat.
4. Mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh sentuhan dan tawa. Ya, saat ibu dapat tertawa bersama anak-anaknya dan memeluk mereka. Selain memiliki efek psikologis yang baik pada perkembangan emosional anak, ibu dan ayah yang berbagi dongeng dengan anak-anaknya memperkuat hubungan batin mereka.
5. Dorong minat anak-anak. Anak-anak muda akan terstimulasi untuk tertarik pada isi dongeng melalui rangkaian gambar menarik yang disajikan dengan cara yang menarik. Seiring tumbuhnya rasa ingin tahu mereka, mereka akhirnya mulai membaca buku dongeng yang dinarasikan oleh orang tua atau guru mereka di sekolah. Anak-anak mengembangkan

minat dan kebiasaan membaca sebagai hasil dari hal ini sejak usia dini.[18]

3. Media Boneka Tangan

a. Pengertian Media Boneka Tangan

Menurut Suhartono dalam Yunita, boneka merupakan tiruan dari berbagai bentuk, baik bentuk manusia, hewan, bahkan tumbuhan. Dalam bidang pendidikan, boneka dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar, terutama bagi anak-anak usia dini.

Media boneka tangan merupakan alat pembelajaran yang terdiri dari boneka yang dibuat dari potongan-potongan kain. Ketika anak-anak mencoba memanfaatkan media tersebut, kemampuan berbahasa mereka akan meningkat.

Kegiatan belajar yang melibatkan boneka tangan dianggap sangat berhasil dalam membantu siswa berkonsentrasi pada guru mereka. Dengan isi dongeng, boneka tangan dianggap sebagai alat pendidikan yang hampir menyerupai kehidupan nyata. Anak-anak dapat dengan mudah mengikuti suara dan gerakan tokoh dalam dongeng saat mereka dihidupkan melalui boneka. Boneka tangan ini dapat mengajarkan anak-anak tentang tokoh-tokoh dalam dongeng, isinya, kepribadian tokoh-tokoh tersebut, dan pelajaran yang dapat diambil dari isi dongeng

Berdasarkan uraian di atas, media boneka tangan merupakan tiruan berbagai bentuk, baik manusia, hewan, tumbuhan, tokoh rekaan, dan lain-lain, yang dapat dimainkan

[18] Bunanta,M, Buku Dongeng Dan Minat Baca Anak,(Jakarta:Murti Bunanta Foundation,2009).106

dengan tangan yang digerakkan sesuai dengan alur dongeng. Untuk lebih memperkuat pembentukan karakter religius, penulis penelitian skripsi ini menggunakan jenis boneka tangan tertentu sebagai alat peraga penceritaan. Boneka tangan dipilih karena tidak memakan banyak waktu dan tempat. Selain itu, boneka tangan juga cukup mudah ditemukan di toko-toko boneka..[19]

Media pembelajaran visual adalah kumpulan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran tanpa mengeluarkan suara dari alat tersebut. Surat Albaqarah ayat 31 dalam Al-Qur'an:[20]

عَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِۙ فَقَالَ
اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ
كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada adam nama nama (benda benda) seluruhnya ,Kemudian mengemukakan kepada para malaikat lalu berfirman:”sebutkan sepadaku dama nama benda – benda itu jika kamu memang benar orang orang yang benar.”

Dari ayat tersebut allah mengajarkan kepaaa nabi adam a.s nama nama benda seluruhnya yang ada di bumi,kemudian allah memerintahkan malaikat untuk menyebutkannya,yang sebenarnya belum di ketahui malaikat .benda benda yang di sebutkan nabi

[19] Misyuli, Mardhatillah, dan Riza Oktariana, “Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di Tk

Negeri 5 Tibang Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 1–14.
[20] Kementrian Agama RI.

adam a.s .di perintah alla SWT .tentunta di berikan gambaran bentuknya oleh allah SWT.

b. Jenis Jenis Media Boneka Tangan

Beberapa Jenis jenis media boneka tangan :

1. Boneka tangan

   Boneka yang cara mainnya dengan cara memasukkan tangan ke dalam boneka,ini adalah jenis yang paling umum fleksibel dalam penggunaanya.
2. Boneka jari
3. Boneka kecil yang di gerakkan menggunakan jari,ukurannya mini dan biasanya di gunakan untuk pertunjukkan yang lebih intim
4. Boneka tongkatBoneka yang di gerakkan dengan menggunakan tongkat.mirip dengan wayang boneka ini sering di gunakan dalam pementasan yang lebih formal .
5. Boneka tali

   Boneka yang gi gerakkan menggunakan tali.memerlukan keterampilan lebih dalam pengoperasiannya karena harus di atur agar tidak terkesan melayang
6. Boneka bayang banyang

   Boneka yanng di mainkkan dengan cara memproekan bayangan ke permukaa datar biasanya di gunakan dalam pertunjukan tradisinya.[21]

c. Manfaat Boneka Tangan

[21] Ummul Khoir dan Sri Hariani, "Penggunaan Media Boneka Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar," *Jpgsd* 02, no. 03 (2018): 1–11.

Ada beberapa manfaat yang diambil dari permainan menggunakan media boneka tangan ini, diantaranya adalah :

1. Membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial.
2. Mengembangkan keterampilan mendengarkan dengan mendengarkan teman sebaya berbagi pengalaman.
3. Menanamkan sikap menunggu giliran dan kesabaran.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Mendorong anak-anak untuk berprestasi.
6. Mendorong anak-anak untuk lebih aktif.
7. Membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan.
8. Tidak mengharuskan pemain memiliki kemampuan yang rumit.
9. Tidak memerlukan banyak biaya, waktu, atau perencanaan yang rumit. Berdasarkan uraian di atas, boneka tangan didefinisikan sebagai boneka yang terbuat dari kain yang memiliki bentuk wajah dan tubuh dengan berbagai bentuk dan atribut yang dikendalikan oleh jari-jari.

d. Kelebihan dan kekurangan boneka tangan

Madyawati menyebutkan beberapa manfaat media boneka tangan, antara lain:

1. Secara umum, anak-anak menyukai boneka. Kegiatan belajar akan lebih menarik perhatian dan minat jika menggunakan media boneka tangan.
2. Membantu perkembangan emosi anak. Dengan penggunaan media boneka tangan, anak-anak dapat mengomunikasikan

perasaan dan kekhawatiran mereka tanpa khawatir teman-temannya mengejek atau menertawakan mereka.

3. Membantu anak-anak membedakan antara kenyataan dan imajinasi.

Beberapa kekurangan media boneka tangan :

1. Guru perlu meluangkan waktu untuk mempersiapkan kegiatan kelas, mimik, suara, kreasi gerakan, dan media boneka tangan.
2. Tantangan lainnya adalah keberagaman siswa, yang harus dipahami guru secara individual.
3. Mampu membedakan suara boneka yang berbeda. Alasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa manfaat menggunakan media boneka tangan antara lain menarik perhatian siswa dan membantu mereka lebih memahami karena benda tersebut ada di depan mereka.[22]

B. Kajian Pustaka Releven

Penelitian ini, tinjauan pustaka berfungsi sebagai pembanding dengan penelitian sebelumnya. Lebih jauh, tujuan studi pustaka ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang subjek yang diteliti.

Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

[22] M. Arzani dan Lalu Marzoan, "Meningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Negeri Dewi Kayangan Tahun Pelajaran," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020): 377–87, https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1456.

1. Skripsi Rahma Setiyawati Institut Agama Islam Negri Purwokerto yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian menjelaskan adanya pendidikan karakter religius yang ditumbuhkan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto yaitu, (1) Murid-murid membiasakan diri menyambut, tersenyum, dan menyapa setiap orang yang mereka lihat, khususnya mereka yang mereka kenal. Hal ini mendidik anak-anak muda untuk bersikap ramah dan rendah hati setiap saat. (2) anak-anak muda belajar tentang agama mereka dan diajarkan untuk terus beribadah sesuai dengan ajaran agama, selain mempelajari siapa Pencipta mereka dan apa kitab suci mereka. Hal ini bertujuan untuk menjadikan agama sebagai prinsip utama kehidupan sehari-hari sejak usia muda.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan kelas untuk mengetahui adanya tingkatan atau tidaknya pencapaian dalam meningkatakan karakter religius pada anak. Sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan apa saja kegiatan pembiasaan keagamaan di TK bina Insan Mandiri School Purwokerto untuk pembentukan karakter religius anak.
2. Skripsi Aula Adibatun Nisaa Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Judul "Meningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan

pada Anak Kelompok A di RA Al-Furqon Slawi Tegal". Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Al-Furqon Slawi, penelitian ini menggunakan metode PTK yang sama dengan yang digunakan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik bercerita dan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara telah berhasil atau memuaskan.

Perbedaan skripsi Aula Adibatun Nisaa, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, melakukan studi pada tahun 2019 berbeda yaitu terdapat perbedaan antara pembahasan kelompok A tentang peningkatan komponen tumbuh kembang anak melalui pendekatan naratif menggunakan media boneka tangan dengan pembahasan peneliti sebelumnya tentang keterampilan berbicara. dengan metode bercerita sedangkan peneliti membahas tentang karakter religius menggunakan metode mendongeng.

3. Skripsi Enny Yulianti Mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang , dengan judul "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang ". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, TK Nasima Semarang berhasil meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia empat sampai lima tahun melalui permainan peran, demikian menurut penelitian..

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Enny Yulianti, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia

Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang adalah penelitian pertama membahas tentang bagaimana metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian ini menggunakan boneka tangan untuk mendongeng dan meningkatkan karakter religius..

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau solusi jangka pendek terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan sebagai frasa pertanyaan. Karena hipotesis hanya didasarkan pada ide-ide yang relevan dan belum pada fakta empiris yang dikumpulkan melalui investigasi dan pengumpulan data, maka hipotesis tersebut dikatakan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis dapat didefinisikan sebagai reaksi teoritis terhadap pernyataan masalah penelitian, bukan jawaban empiris yang didukung oleh fakta.

Dalam Penelitian ini,Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai beriket “Karakter religius pada anak usia dini dapat di tingkatkan melalui metode mendongeng dengan media boneka tangan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang



Gambar 1: Hipotesis Tindakan

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode berasal dari istilah kata Yunani methodos, yang merupakan gabungan dari kata benda hodos (yang secara harfiah berarti jalan, perjalanan, cara, arah) dan preposisi meta (yang secara harfiah berarti menuju, melalui, mengikuti). Sebagaimana dinyatakan oleh Klaus Buhr,Metode adalah pendekatan terhadap perilaku yang mengikuti serangkaian pedoman. Tujuan metode adalah untuk memastikan bahwa tugas-tugas praktis diselesaikan secara terencana dan menghasilkan hasil terbaik. Metode adalah pendekatan terhadap perilaku yang mengikuti serangkaian pedoman. Tujuan metode adalah untuk memastikan bahwa kegiatan praktis diselesaikan secara terencana dan menghasilkan hasil terbaik.[23].

Metode penelitin Menurut Nasir, yaitu cara utama yang di lakukan penelitian terutama untuk mencapai tujuan dan menemukan solusi atas masalah yang diangkat. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalalh Penelitian yang membahas sebab dan akibat dari suatu tindakan, apa yang terjadi ketika tindakan diberikan, dan keseluruhan proses dari awal tindakan hingga dampaknya dikenal sebagai penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan adalah jenis penelitian yang mencoba menciptakan kemampuan, metode, atau pendekatan baru terhadap

[23] Mahmud, Tedi Priatno, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik, (Bandung: Tsabita, 2008), hlm. 3.

masalah yang dapat digunakan secara langsung di tempat kerja atau lingkungan dunia nyata lainnya. Penelitian yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan dikenal sebagai penelitian tindakan. Sementara guru mengatasi masalah di kelas dan kepala sekolah meningkatkan administrasi sekolah, penelitian ini berfokus pada peningkatan proses dan hasil kegiatan.

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara siklus, mengikuti pedoman penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, observasi, dan refleksi. Untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan bersama di kelas secara profesional dan mencapai pemahaman, kualitas, atau target yang lebih tinggi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menerapkan tindakan reflektif di kelas melalui tindakan tertentu atau penerapan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam berbagai siklus..

Penelitian Tindakan Kelas dibagi ke dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi atas berbagai kegiatan yang telah diselesaikan selama setiap siklus. Pada akhir siklus tertentu, pilihan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian semata-mata didasarkan pada hasil dari siklus sebelumnya. Jika hasilnya sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, penelitian dihentikan; jika tidak, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan karakter religius anak melalui metode mendongeng menggunakan media boneka tangan pada kelompok B TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang , maka penelitian ini dilakukan :

Waktu penelitian : Senin 28 April 2025 –Jumat 2 mei 2025
Tempat penelitian : TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang
Alamat : Jln. Tanjung Sari No. 24 A Tambakaji Kec. Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Siswa kelompok B TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang dijadikan sebagai subjek penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk melakukan pembelajaran di kelas**.** Peningkatan karakter religius menggunakan metode mendongeng dengan media boneka tangan. Sedangkan kolabolator penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang, guru kelas kelompok B TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang dan rekan atau mahasiswa sebagai pengawas dan nara sumber.

D. Siklus Penelitian

Dengan menggunakan metode mendongeng menggunakan boneka tangan, peneliti menggunakan dua siklus atau lebih untuk meningkatkan karakter religius siswa kelompok B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang. Adapun hal-hal spesifik penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru mengumpulkan dan menyiapkan semua bahan yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan. Tahap perencanaan terdiri dari:

1. Tetapkan waktu pelaksanaan siklus 1.
2. Kumpulkan materi pembelajaran.
3. Kumpulkan sumber daya pendidikan yang akan diperoleh siswa.
4. Siapkan materi pendidikan.
5. Siapkan lembar observasi.
6. Siapkan ruang kelas.
7. Susun penilaian pembelajaran.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti yang juga berperan sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Selain itu, guru kelas atau siswa lain yang berperan sebagai kolaborator mengamati peneliti dan siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, memastikan bahwa keduanya berlangsung secara bersamaan.

1. Tempat duduk diatur berdasarkan kebutuhan sebelum pembelajaran dimulai, dan dimulai dengan menyambut murid saat mereka tiba di sekolah bersama orang tua mereka..
2. Kegiatan Awal (30 menit)
    a. Berbaris
    b. Membiaskan salam
    c. Membiasakan 5 S

d. Membiasakan Bahasa Jawa
e. Masuki kelas masing masing

2. Kegiatan Inti (150 Menit)
   a. Guru menyapa murid
   b. Sebelum belajar, baik umat Kristen maupun Muslim berdoa.
   c. SOP menggunakan lagu untuk hari dan tanggal.
   d. Sebelum dimulai pembelajaran, tanyakan kepada anak-anak tentang keadaan mereka
   e. Guru menjelaskan materi keaksaraan dan tema dengan menggunakan metode Mendongeng dan tanya jawab.
   f. Guru memperlihatkan boneka tangan yang akan i pakai untuk media ketika mendongeng,lalu guru mendongengkan tentang kisah nyata karangan guru sendiri yang mencangkup aspek agama.
   g. Guru meminta anak untuk maju kedepan satu persatu kemudian anak melaksanakan 5 ketercapaian indikator diantaranya: mengenal agama yang di anutnya, membiasakan diri untuk beribadah,memahami perilaku mulia,membedakan perilaku baik dan buruk,mengenal hari agama besar.
   h. Guru melakukan pengamatan pekerjaan siswa saat mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah pembelajaran selesai, guru mencatat hasil penjumlahan untuk menentukan nilai sementara siswa. Setelah itu,

diadakan diskusi singkat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah selesai.

i. Guru melakukan perbaikan adanya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

j. Membelajarl dengan melaluian karakter religius dengan metode mendongeng menggunakan media tangan telah selesai.

k. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengenalkan materi yang masih sulit dimengerti anak.

3. Istirahat (30 menit)
   a. Doa makan
   b. Cuci tangan
   c. Makan siang
   d. bermain di halaman sekolah
4. Kegiatan akhir (15 menit)
   a. Masuki kelas masing masing
   b. Membaca do'a sesudah makan
   c. Guru memberikan semangat kepada anak
   d. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan temuan atau penjelasan yang tepat tentang penerapan pembelajaran. Observasi ini akan menghasilkan data dan informasi yang dapat dipertimbangkan ketika memutuskan apakah akan melaksanakan indikator yang ditetapkan atau tidak. Peneliti kemudian akan

mengajukan pertanyaan di akhir kegiatan untuk mengukur pemahaman anak terhadap konten yang telah dibahas sebelumnya.

Hal-hal berikut ini perlu diperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung:

1. Dengan menggunakan boneka tangan untuk mendongeng,guru mempersilakan anak-anak lain untuk menyaksikan bagaimana kegiatan pembelajaran meningkatkan karakter anak usia dini.
2. Melihat apa yang dilakukan anak-anak.
3. Memanfaatkan waktu yang telah dijadwalkan.
4. Pengamatan penguasaan materi.
5. Membuat daftar periksa hasil latihan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius anak-anak melalui penggunaan boneka tangan dalam bercerita..

d. Tahap Refleksi .

Tahap refleksi adalah tahap evaluasi bagaimana tindakan yang telah diambil telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti memperoleh informasi yang di lakukan melalui pengamatan dan penilaian. Setelah itu, berdiskusi untuk membahas kelemahan proses tindakan yang telah diselesaikan. Selain itu, lakukan penyesuaian sehingga tindakan selanjutnya akan menghasilkan hasil terbaik dan paling efektif.Refleksi pada siklus ini meliputi:

1. Meneliti hasil pengamatan untuk menarik kesimpulan awal tentang bagaimana pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter religius anak dengan menggunakan

teknik bercerita yang menggunakan boneka tangan sebagai medianya.

2. Gunakan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran siklus I sebagai bahan diskusi.
3. Bahas temuan analisis untuk mengembangkan penyesuaian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran siklus II.

2. Siklus II

Secara teoritis, setiap kegiatan pada siklus II sama dengan setiap kegiatan pada siklus I. Dibandingkan dengan Siklus I, Siklus II lebih unggul. Siklus II mengikuti langkah-langkah yang sama dengan Siklus I, yaitu mengevaluasi rencana pembelajaran dan mencari solusi alternatif untuk masalah yang ditemukan pada Siklus I.

a. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan meliputi:

1. Tetapkan waktu pelaksanaan siklus 1.
2. Kumpulkan materi pembelajaran.
3. Kumpulkan sumber daya pendidikan yang akan diperoleh siswa.
4. Siapkan materi pendidikan.
5. Siapkan lembar observasi.
6. Siapkan ruang kelas.
7. Susun penilaian pembelajaran

b. Tahap Tindakan

1. Sebelum Pelajaran Tempat duduk disiapkan berdasarkan kebutuhan sebelum pelajaran dimulai, dan dimulai dengan

menyapa murid-murid yang bepergian ke sekolah bersama orang tua mereka.

2. Kegiatan Awal (30 menit)
    a. Berbaris
    b. Membiasakan salam
    c. Membiasakan 5 S
    d. Membiasakan Bahasa Jawa
    e. Masuki kelas masing masing
3. Kegiatan inti (150 Menit)
    a. Guru mengucapkan salam kembali
    b. Membaca do'a sebelum belajar .
    c. SOP hari tanggal dengan menggunakan lagu-lagu
    d. Tanyakan kabar anak untuk pemanasan sebelum kegiatan belajar
    e. Guru mempresentasikam materi menggunakan metode mendongeng dan tanya jawab untuk memperkenalkan semua konsep dan tema .
    f. Setelah memperkenalkan penggunaan boneka tangan sebagai mendongeng , guru mendongengkan kisah dongeng, dengan memasukkan unsur-unsur keagamaan..
    g. Guru mengamati dan mengevaluasi pekerjaan siswa saat mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah pembelajaran selesai, guru mencatat hasil penjumlahan untuk menentukan nilai sementara

siswa. Setelah itu, diadakan diskusi singkat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah selesai.

h. Guru menilai seberapa baik pembelajaran diterapkan pada siklus II.
i. Pembelajaran karakter religius melalui metode mendongeng dengan media tangan telah selesai.
j. Guru menyimpulkan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan beberapa materi yang masih sulit dipahami siswa.

4. Istirahat (30 menit)
   a. berdoa sebelum makan
   b. Cuci tangan
   c. Makan siang
   d. Bermain di halaman sekolah
5. Kegiatan akhir (15 menit)
   a. Masuki kelas masing masing
   b. Membaca doa setelah makan siang;
   c. Memberikan semangat kepada siswa
   d. Guru Mengakhiri kelas dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Pengamatan ini akan menghasilkan data dan informasi yang dapat diperhitungkan saat menilai apakah indikator yang ditetapkan telah diterapkan atau belum. Selain itu,

peneliti mengajukan pertanyaan di akhir setiap kegiatan untuk mengukur seberapa baik anak-anak memahami materi yang dibahas sebelumnya**.**

Tindakan berikut harus dilakukan saat melaksanakan pembelajaran:

1. Guru meminta rekan kerja untuk melihat bagaimana kegiatan belajar anak-anak berlangsung
2. peningkatan karakter religius anak melalui metode mendongeng dengan media boneka tangan.
3. Melihat keaktifan anak-anak.
4. Memanfaatkan waktu yang dijadwalkan.
5. Penguasaan materi terlihat.
6. Membuat daftar periksa kegiatan belajar membantu anak-anak mengembangkan karakter religius mereka dengan menggunakan media boneka tangan dan metode mendongeng.

d. Tahap Refleksi

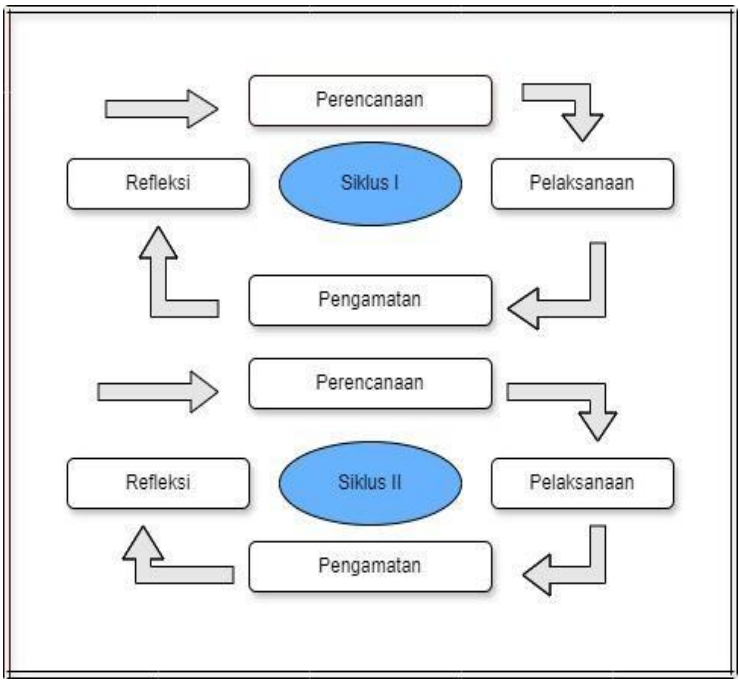
Hasil observasi dan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran peningkatan karakter religius anak dengan metode mendongeng dengan media boneka tangan menjadi dasar tahap refleksi**.**Aktivitas belajar anak-anak telah meningkat, dan kemajuan yang nyata telah dicapai.

Refleksi pada siklus ini meliputi:

1. Meneliti hasil pengamatan untuk menarik simpulan awal tentang bagaimana metode mendongeng siklus II

menggunakan boneka tangan membantu mengembangkan karakter religiusnya.

2. Menilai tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran siklus II sebagai topik diskusi.
3. Membahas temuan analisis sebagai dasar untuk laporan penelitian.



Gambar 2 : Skema Penelitian Tindakan Kelas.

E. Teknik pengumpulan data

Setiap siklus, dari awal pembelajaran hingga akhir, melibatkan pengumpulan data. Saat mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu: observasi, catatan lapangan, analisis/telaah dan tes hasil belajar.

1. Observasi

Observasi adalah Proses pemantauan dan pendokumentasian secara metodis terhadap gejala-gejala yang muncul dalam objek kajian .Data tentang tindakan guru dan siswa, khususnya perkembangan pandangan keagamaan, dikumpulkan melalui observasi, dari tahap pertama hingga tahap terakhir proses pembelajaran.Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam hal ini untuk mengamati bagaimana pandangan siswa berubah selama proses pembelajaran..

Selama proses belajar mengajar, dilakukan juga pengamatan terhadap cara penerapan modul ajar dan pembelajaran. Lembar pengamatan terhadap penerapan modul ajar memuat hasil pengamatan. Dengan memanfaatkan lembar pengamatan sebagai bagian dari proses pendidikan,guru melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan pengamatan saat siswa sedang belajar.

Pendekatan peneliti melibatkan pengembangan lembar daftar periksa dengan kriteria observasi dan kamera digital serta buku cek list sebagai instrumen.

Cek list merupakan cara untuk menunjukkan apakah suatu elemen, komponen, sifat, atau kejadian ada atau tidak. Cek list dapat digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran, baik berupa

sikap, produk, atau prosedur yang didefinisikan secara operasional, sangat spesifik, dan dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Jadi, dalam cek list , Pengamat tidak dapat menetapkan nilai atau tingkat kualitas; mereka hanya dapat membuat klaim khusus mengenai keberadaan atau ketidakberadaan suatu item..

2. Dokumentasi

Studi dokumenter adalah metode pengumpulan dan evaluasi materi tekstual, foto, dan perangkat teknologi..[24] peneliti juga menggunakan kamera ponsel untuk menangkap data dalam bentuk dokumentasi. Agar pembaca dapat melihat salah satu data dokumentasi dalam bentuk gambar. Kamera digunakan di seluruh proses penelitian, mulai dari pelaksanaan hingga refleksi.

Peneliti dapat menggunakan kamera untuk menilai berbagai informasi terkait perbaikan dari berbagai sumber data. karakter religius menggunakan metode mendongeng dengan media boneka tangan pada kelompok B di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan teknik yang digunakan dalam pemrosesan data yang terkait erat dengan rumusan masalah yang diberikan. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Statistik deskriptif cukup mendasar karena hanya menganalisis data, bukan menghitung atau mengekstrapolasi temuan penelitian .

[24] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221

Karena tidak menghitung atau mengekstrapolasi temuan penelitian, statistik deskriptif cukup mendasar. Skor yang diperoleh dari analisis data pengukuran kemudian diubah menjadi nilai selama prosedur evaluasi. Untuk menganalisis data skor, proses evaluasi menggunakan prosedur statistik..[25]

Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan rata-rata, persentase, dan ketuntasan keterampilan anak, kemudian hasil penelitian disajikan secara kualitatif untuk mengetahui peningkatan karakter religius anak dengan metode mendongeng menggunakan media boneka tangan. Analisis penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$P = \frac{x}{xi}$ x 100%

Keterangan:

P : Presentase

X : Jumlah skor jawaban

Xi : Jumlah skor maksimal[26]

Table 1

Kriteria Penilaian

No	Kriteria penilaian	Skor
1	BSB	4
2	BSH	3
3	MB	2
4	BB	1

[25] Suharsimi Arikonto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 131-132.

[26] Rosman Hartiny Sam's, Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 73

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Apabila proporsinya minimal 75%, maka pelaksanaan pembelajaran dianggap efektif. Kriteria penilaian dapat diselesaikan dengan menggunakan metodologi berikut untuk menentukan penanda efektivitas kegiatan pembelajaran:, sebagai berikut:

a. Hasil observasi guru tergolong memuaskan (A) jika memperoleh skor antara 25 sampai 32, atau 76% sampai 100%.
b. Hasil observasi guru tergolong baik jika memperoleh skor antara 17 sampai 24, atau 51% sampai 75% (B).
c. Hasil observasi guru tergolong cukup (C) jika memperoleh skor antara 9 sampai 16 atau 26% sampai 50%.
d. Hasil observasi guru tergolong kurang cukup (D) jika memperoleh skor antara 1 sampai 8 atau 10% sampai 25%.

Sementara itu, apabila 12 siswa peraih nilai baik di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang mampu mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni menumbuhkan karakter religius anak, maka pembelajaran di sekolah tersebut dikatakan berhasil.

Keterangan :

Memuaskan : Presentase 76-100%

Baik : Presentase 51-75%

Cukup : Presentase 26-50%

Kurang : Presentase 10-25

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data umum hasil penelitian

a. Sejarah singkat TK PGRI 04/89 Ngalian semarang

TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang yang diijinkan oleh YPLP PGRI Perwakilan kota pada tahun 1983 yang dulunya gedungnya masih bergabung dengan SD ngaliyan. TK yang berstatus sekolah swasta , Pada tahun 2000 bisa tempat jalan Tanjungsari 24 A tambak aji kecamatan ngaliyan kota Semarang dengan luas tanah 412 m Kepemilikan sendiri. Nama kepala sekolah TK PG RI 04 atau 89 Ngaliyan Semarang saat ini yaitu ibu Sri Mulyani S.Pd.[27]

Secara umum Letak geografis TK PGRI 04/89 Kalian terletak di jalan Tanjungsari 24 A I tambak Aji kecamatan Ngaliyan kota semarang. Secara geografis posisi TK ini terletak di belakang SD tambak Aji yang berjarak kurang lebih 100 m dan berdekatan dengan jalan tol . Letak TK PGRI 04/89 ngaliyan tergolong dekat dengan Pemukiman warga karena tempat yang terbilang strategis. Awal mula mereka ini dibangun Untuk keperluan Pendidikan jenjang TK. Kemudian karena adanya adanya proyek pembangunan jalan tol jalan Semarang sampai batang ada tahun 2015, maka dari itu ngomong sekolah

[27] Kurikulum TK PGRI 04/89 Ngaliyan Tahun Ajaran 2024/2025

pindah ke jalan Tanjungsari 24 tambak Aji yaitu gedung yang berdiri saat ini yang ada lokasinya telah diresmikan pada 17 Agustus 2018. Sekolah juga sudah memfasilitasi dengan memasang pagar supaya anak-anak tetap aman dan nyaman saat pembelajaran dan berlangsung. Tika baik materi 0489 kalian dijadikan sebagai wadah untuk menampung dan mendidik anak usia dini dari sebagai kalangan dengan memberikan kesempatan pada anak, sekolah yang sudah berstatus sekolah ramah anak. Di mana sekolah TK PGRI 0489 Ngalian memiliki suasana yang bersih, aman, penuh kasih sayang, dan ramah lingkungan untuk memastikan, menegakkan, dan membela hak-hak anak serta melindungi anak sekolah dari segala bentuk kekerasan dan prasangka di lingkungan pendidikan.. Supaya anak merasa nyaman dan senang belajar di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang. Sejak tahun 1997, kepala sekolah menekankan kepada guru agar meningkatkan akhlak terlebih dahulu, yaitu menjadi pribadi yang santun, penyayang anak, sabar, ikhlas, disiplin, dan mampu menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa guru harus dididik terlebih dahulu sebelum dapat melindungi anak didiknya..[28]

b. **Profil TK PGRI 04/89 Ngaliyan**

[28] Kurikulum TK PGRI 04/89 Ngaliyan Tahun Ajaran 2024/2025

TK PGRI 04/88 Ngaliyan merupakan lembaga pendidikan formal swasta naungan setengah merupakan profil sekolah TK PGRI 04/89 ngaliyan :

Tabel 2

Profil TK PGRI IV/89 Ngaliyan semarang

Nama sekolah	:	TL PGRI 04/89 ngaliyan
Status	:	Swasta
NIS	:	005390
No statistik	:	00203116025
Alamat	:	jalan tanjung sari 24 A tambak aji
Kelurahan	:	Tambakaji
Kecamatan	:	Ngaliyan
Kota	:	Semarang
No telpon	:	(024)7621416
pendiri tahun/ dasar	:	1987/AKTE NOTARIS/1986
Nama badan	:	
Penyelenggara	:	YPLP PGRI perwakilan kota
Luas tanah	:	412 M2
Kepemilikan tanah	:	milik sendiri
Bagunan	:	Milik sendiri
Nama kepala Sekolan	:	Sri mulyani S.Pd

Secara garis besar maksud dan Tujuan didirikan TK PGRI 04/89 ngaliyan semarang adalah supaya anak Kompeten untuk bertindak secara moral dan religius, serta mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan interaktif baik di dalam maupun di luar ruangan.serta mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang di rencanakan oleh guru

c. **Visi,Misi Dan Tujuan TK PGRI 04/89 Ngaliyan**

visi dan misi TK PGRI 04/89 ngaliyan semarang sebagai berikut visi TK PGRI 04/89 ngaliyan: " MENGEMBANGKAN KREATIVITAS,AKHLAK DAN BUDI PEKERTI LUHUR".misi TK PGRI 04/89 ngaliyan. sesuai visi di atas , dapat di jabarkan menjadi empat misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang kondusif sehingga setiap anak dapat berkembang secara optimal
2. Mendorong seluruh personel sekolah untuk memiliki rasa kreativitas yang kuat.
3. Memotivasi dan membantu siswa dalam mewujudkan potensi mereka sehingga dapat dimaksimalkan.

4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.[29]

d. Sarana dan Prasarana TK PGRI 04/89 Ngaliyan

Kegiatan belajar mengajar anak di lembaga dan sekolah didukung dan ditingkatkan oleh sarana dan prasarana, atau yang sering disingkat SAPRAS. Prasarana dan sarana yang dimiliki oleh TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Meskipun tentu saja masih ada ruang untuk perbaikan, sejauh ini telah memenuhi standar untuk membantu proses belajar mengajar.seperti ruang kepala sekolah, ruang kelas yang berjumlah 3 , ruang kesehatan (UKS) , Ruang dapur, ruang perpustakaan, ruang bermain bebas di luar (outdoor play), Tempat sholat, kamar mandi, tempat cuci tangan, meja , kursi, loker buku, papan tulis , dan lain sebagainya.

TK PGRI 04/89 Karena Ngaliyan merupakan lembaga pendidikan anak umum, orang tua dari anak-anak yang berbeda agama maupun anggota masyarakat Islam diperbolehkan untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sana. Kredibilitas desa Ngaliyan dan sekitarnya cukup tinggi.

Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya oleh TK PGRI 04/89 dengan yaitu area . Namun sekarang

[29] Kurikulum TK PGRI 04/89 Ngaliyan Tahun Ajaran 2024/2025

sekolah perannya merupakan modul ajar yang fleksibel dan perencanaan pembelajaran menggunakan modul ajar disesuaikan dengan asesmen awal asesmen awal bertujuan untuk mengobservasi perkembangan dan kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran. Modul ajar bersisi tentang rencana pembelajaran harian tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, penilaian, media pembelajaran, bahan ajar serta refleksi guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.[30]

e. Struktur Organisasi TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang

Sebagai wujud keseriusan TK PGRI 048 sama dengan melihan ini dibantu oleh tenaga profesional yang telah Berpengalaman dan terlatih TK PGRI 04/89 ngaliyan memiliki 5 tenaga pendidik, Yang terdiri dari satu kepala sekolah sekaligus guru kelas B , 1 guru kelas A, 1 guru agama, 1 guru tari.

Table 3
Struktur Organisasi di TK PGRI 04/89 ngaliyan :

No	Nama	Jabatan
1.	YPLP PGRI jawa tengah	Penyelenggara
2.	Stefanus sutriyono, S.Pd	Ketua penyelenggara
3.	sri mulyani S.Pd	Kepala sekolah
4.	Angel firdausy S.Pd	Guru kelas

[30] Kurikulum TK PGRI 04/89 Ngaliyan tahun ajaran 2024/2025

5.	Sri mulyani S.Pd	Guru kelas
6.	Ahmad robai	Guru agama
7.	Ning	Guru tari

Berdasarkan hasil penelitian di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang, data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan media boneka tangan untuk mencoba meningkatkan karakter religius anak usia dini adalah berupa uraian pembelajaran pada siklus I dan II. Setelah itu, data dikumpulkan, dianalisisi, direkap, disajikan, dan dijelaskan untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti menggunakan prasiklus untuk menilai keterampilan karakter religius anak sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan metode mendongeng dan tidak ada media lain yang menarik minat anak kelompok B, tahap prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak mampu mengembangkan karakter religius.

Pada hari Senin, 28 April 2025, Hasil penelitian Tindakan Kelas Prasiklus ini telah selesai. Sebelum melakukan penelitian ini, dilakukan observasi pertama melalui kegiatan prasiklus yang dirancang untuk mengetahui kondisi awal dalam mengenal kemampuan karakter religius melalui Mendongeng dengan gambar. Peneliti juga melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran..

Data awal yang dikumpulkan melalui lembar observasi yang membahas karakter religius dari 12 anak belum selesai.

Menurut pernyataan tersebut, hanya sebagian kecil dari banyak anak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yang mampu memahami penjelasan guru. Karena mereka masih belum mencapai ketuntasan . Oleh karena itu, perhatian ekstra harus diberikan untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter religius mereka. Salah satu metode adalah menggunakan media yang benar-benar menarik empati anak-anak sehingga mereka dapat fokus mendengarkan saat guru mendongeng di hadapan mereka.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan kelas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Observasi Prasiklus Peningkatan Karakter Religius :[31]

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Adiba	7	Kurang
2	Rizki	9	Cukup
3	Alifah	5	Kurang
4	Bima	5	Kurang
5	Elmi	7	Kurang
6	Kanaya	9	Cukup
7	Syakila	10	Cukup
8	Viola	9	Cukup
9	Aryo	5	Kurang

[31] Observasi pada kelompok B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan semarang pada tanggal 28 april 2025

10	Izza	7	Kurang
11	William	5	Kurang
12	Eben	5	Kurang
	Jumlah	83	
	Jumlah rata rata	6,9	
	Ketentuan klasikal	34%	

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan karakter religius siswa kelompok B TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang .Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-ratanya masih rendah, yakni 6,9 dari total 83, masih di bawah angka maksimal.

Presentase ketuntasan belajar secara klasikal di hitung dengan rumus P = $\frac{x}{xi}$ x100% sehingga di peroleh perhitungan :presentase ketuntasan belajar klasikal =$\frac{6,9}{20}$ x 100% = 34%

Berdasarkan di atas bahwa presentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang. Perkembangan karakter religius anak di kelompok B masih di bawah rata-rata, atau bisa dikatakan kurang dan rendah. Peneliti menggunakan lembar kerja gambar untuk mengukur hasil pengamatan proses siklus ini dengan cara mencocokkan gambar gerakan ibadah dan mewarnai tempat beribadah membuat lampion hari besar , mewarnai kegiatan perilaku terpuji berbagi .

Berdasarkan hasil wawancara dengan gurukelompok B TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang, penelitian tindakan kelas ini juga dilakukan.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan peningkatan karakter religius sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok B di TK PGRI 04/89 ngaliyan semarang Masih dikatakan rendah , pada pra siklus ini ada 5 indikator penilaian yaitu :

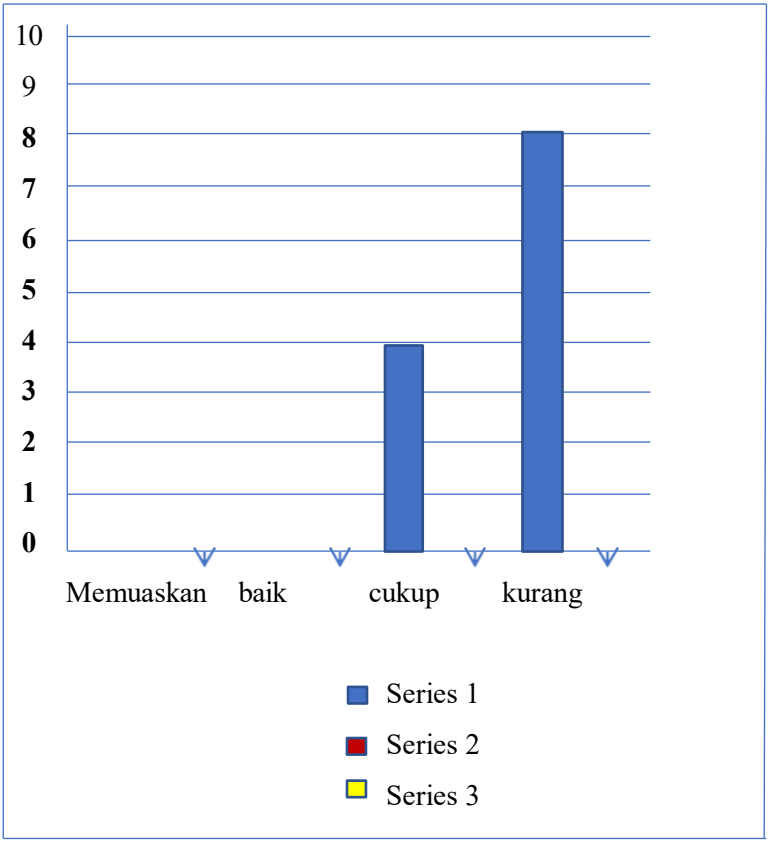
1. Mengenal Agama Yang Di Anutny
2. Membiasakan Diri Untuk Beribada
3. Memahami Perilaku Mulia
4. Membedakan perilaku baik dan bur
5. Mengenal hari besar agama

Dari 4 anak memiliki kriteria cukup, 8 memiliki kriteria kurang, dan tidak ada yang memenuhi standar baik dan memuaskan. Hanya 31% yang merupakan rata-rata yang dicapai selama proses pembelajaran.

Table 5

Rekapitulasi prasiklus karakter religius anak :

No	Kriteria	Jumlah anak	presentase
1	Memuaskan	0	0%
2	Baik	0	0%
3	Cukup	4	33 %
4	Kurang	8	66 %
Jumlah		12	99 %



Gambar 3

Grafik : prasiklus peningkatan karkter religius pada anak

Grafik tersebut menunjukkan bahwa dengan kriteria yang kurang memadai, pertumbuhan karakter keagamaan anak sebelum siklus I dan siklus II hanya mencapai 31%. Hal ini berarti belum mencapai target yaitu rata-rata ketuntasan belajar minimal 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan

untuk mengetahui apakah anak di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang sudah lebih mengembangkan karakter keagamaannya.

Hasil observasi ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik saat mereka berupaya membantu anak-anak mengembangkan karakter religius mereka. Dengan menggunakan media boneka tangan dan memperbolehkan siswa bermain dengan bantuan guru, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan sekaligus mencegah kebosanan..[32]

B . Analisis Data Persiklus

Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap prasiklus, yaitu tahap yang menggunakan media boneka tangan untuk menilai kesiapan anak sebelum dilakukan tindakan. Pada siklus I di lakukan 2 kali pertemuan ,dan siklus II di lakukan 2 kali pertemuan. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai data yang dikumpulkan untuk penelitian ini:

7. **Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1**

Hasil dari penelitian tindakan kelas pertama dilakukan dalam tahapan berikut::

a. Tahap Perencanaan

Berikut tahap perencanaan pelaksanaan pada siklus 1:

1. Mempersiapkan dan menyusun modul ajar

[32] Observasi Pada Kelompok B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Pada Tanggal 28 April 2025

Peneliti membuat modul ajar sebelum kegiatan dimulai. Untuk membuat modul ajar yang selaras dengan tema pembelajaran "aku dan agamaku"peneliti kemudian berunding dengan kolaborator. Peneliti dan kolaborator berbicara tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dari awal kegiatan hingga selesai..

2. Mempersiapkan instrumen pembelajaran

   Lembar observasi merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Lembar observasi ini digunakan sebagai panduan selama kegiatan edukasi untuk membantu peneliti menentukan apakah karakter religius anak meningkat sebagai hasil dari kegiatan tersebut..

3. Mempersiapkan media yang akan digunakan

   Di sini, peneliti menyiapkan media boneka tangan yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

4. Mempersiapkan kelengkapan dokumentasi

   Pada tahap ini, peneliti menyiapkan peralatan, seperti kamera Hp, untuk merekam proses pembelajaran..[33]

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan dua pertemuan yang merupakan bagian dari siklus pertama. Setelah siklus pertama, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2025, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Mei 2025.

[33] ObservasI pada Kelompok B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang pada Tanggal 29 April 2025

Berdasarkan bukti yang peneliti identifikasi mengenai unsur-unsur karakter religius, peneliti menggunakan topik mendongeng pada kedua pertemuan tersebut..

1. **Pertemuan Pertama Siklus 1**

   Tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus satu ini berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator dilaksanakan pada hari Selasa 29 April 2025 dengan tema "aku dan agamaku" Dengan sub temanya adalah mengenal agama . Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada pukul 07.30-10.15 WIB. Adapun proses pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

   a. Sebelum Pembelajaran

      Guru dan peneliti terlebih dahulu menyiapkan ruang atau area belajar berdasarkan kebutuhan anak sebelum pembelajaran dimulai..

   b. Kegiatan Awal

      Berbaris merupakan salah satu kegiatan pertama yang dimulai pukul 07.30. Di teras sekolah, anak-anak berbaris dan menyanyikan lagu semangat anak beserta tepuk semangat bersama guru dan di lanjut baris berhitung, Kepala sekolah memeriksa kuku dan kebersihan setiap siswa saat mereka memasuki kelas satu per satu. Setelah setiap siswa masuk ke kelas dengan tertib dan berurutan, Anak diarahkan untuk menempatkan diri pada tempat duduk berbentuk melingkar . Peneliti mengucapkan salam yang

dilanjutkan dengan doa. Sebelum berdoa melakukan doa dengan di komando oleh guru kelas kemudian mengucapkan doa yang berbunyi" Tuhan terima kasih sebentar kami akan belajar, lindung minta Mitten ayah ibumu kami, terima kasih Tuhan. amiin " Yang dilanjutkan dengan doa sebelum belajar dengan menggunakan bahasa Arab . Sebelum melaksanakan pembelajaran tidak lupa guru menanyakan kabar kepada peserta didik dan melakukan absensi peserta dan di lanjutkan menyanyi lagu lagu pengantar untuk semangat dan fokus .

c. Kegiatan inti

Guru menentukan tempat duduk untuk anak-anak. Guru memulai dengan membuat lingkaran dan meminta anak-anak untuk bertepuk tangan sesuai dengan tanda yang ingin mereka tingkatkan pada pertemuan pertama ini, serta menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran hari ini.``

Guru menjelaskan boneka-boneka yang akan digunakan dalam kegiatan mendongeng, yang melibatkan penggunaan instrumen peneliti untuk bermain dengan berbagai karakter boneka tangan, termasuk orang, bebek, kelinci, dan masih banyak lagi. Namun pada pertemuan awal ini, guru menggunakan karakter tersebut manusia laki laki sebagai nama nabi muhammad dan dan menggunakan boneka karakter

hewan . Guru menjelaskan aturan permainan kepada anak-anak pada pertemuan awal ini. Dengan menggunakan boneka tangan, guru mendongengkan sebuah kisah dengan topik "kisah Nabi Muhammad" kepada anak-anak. Anak-anak hanya diperbolehkan mendengarkan dongeng guru sambil berinteraksi dengan boneka tangan yang digunakannya sebagai alat mendongeng

Kemudian setelah guru selesai menyiapkan materi yang dibungkus dengan mendongeng, anak diajak untuk melaksanakan kegiatan yang pertama lo ada lima indikator yang di antaranya yaitu anak dapat menyebutkan nama agama yang di anutnya , anak mampu menirukan gerakan dan bacaan ibadah sederhana, Anak-anak juga dapat belajar tentang tempat-tempat ibadah, mempelajari lagu-lagu dari berbagai agama yang sesuai dengan tempat ibadahnya masing-masing, dan mengerjakan lembar kerja anak usia dini berupa mainan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai salah satu lembar observasi untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan karakter religius anak, dengan syarat siswa menyelesaikan tugas dari guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan.

Guru meminta siswa untuk merapikan mainan yang digunakan selama pelajaran setelah mereka selesai bermain. Guru kemudian melakukan rivew yang telah

diselesaikan bersama siswa dan materi yang disampaikan hari ini dalam upaya membantu anak-anak mengingat informasi dan membiasakan diri dengannya..

d. Istirahat

Sesudah bermain di kelas, anak-anak diperbolehkan untuk beristirahat sebelum istirahat guru memimpin membaca doa dan mengajak mereka menikmati makanan yang dibawa orang tua mereka dari rumah. Setelah makan, anak-anak bebas bermain di halaman sekolah, yang memiliki berbagai peralatan bermain termasuk ayunan dan perosotan.

e. Kegiatan Akhir

Saat bel berbunyi menandakan berakhirnya waktu istirahat pada pukul 10:00, guru mengarahkan siswa untuk berbaris di depan kelas. Kemudian, di lanjukan menyanyi dengan berbagai variasi lagu. Anak-anak diminta untuk berbaris dan kemudian masuk ke dalam kelas.

Kegiatan terakhir sebelum kelas dimulai adalah membaca doa setelah makan dan minum. Guru kemudian menanyakan perasaan siswa setelah bermain dan belajar seharian, memberi tahu mereka tentang kegiatan untuk hari berikutnya, dan mengakhiri dengan

menyanyikan lagu Sayonara dan berdoa agar mereka dapat pulang..[34]

2. Pertemuan Kedua Siklus 1

Tindakan Kelas Pertemuan Kedua pada Siklus 1 didasarkan pada hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator. Tindakan kelas dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Mei 2025, dengan tema "aku dan agamaku" dan subtema pentingnya shalat. Tindakan kelas dimulai pada pukul 07.30–10.15 WIB, dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

a. Sebelum pembelajaran

Guru dan peneliti terlebih dahulu menyiapkan ruang atau area belajar berdasarkan kebutuhan anak sebelum pembelajaran dimulai.

b. Kegiatan awal

Anak-anak muda diinstruksikan untuk membentuk barisan panjang di depan kelas, dengan dua baris di belakang, ketika guru membunyikan bel pada pukul 07.30 pada hari Jumat.. Sesuai rancangan guru, latihan pertama meliputi tepuk tangan, bernyanyi, dan baris berbaris. Guru juga melaksanaan kurikulum bahasa Jawa. Guru jaga memimpin barisan dengan menyiapkan barisan dan menghitung setelah guru memberi perintah untuk membentuk barisan dengan satu kotak lantai untuk setiap anak. "Lonceng bilang" dan "tempel kereta" adalah

[34] Observasi Pada Kelompok B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Pada Tanggal 29 April 2025

dua lagu lain yang diminta guru untuk dinyanyikan oleh siswa. Mengisi istilah-istilah seperti "dalem mimik, adek mimik, ayah ngunjuk, ibu ngunjuk, mbah kakung ngunjuk, mbah putri ngunjuk" merupakan cara untuk membiasakan diri dengan kurikulum bahasa Jawa. Begitu seterusnya, hingga Anda mulai menggunakan kosakata bahasa Jawa baru.

Guru memilih barisan yang paling tertib untuk memasuki kelas lebih dulu dari yang lain setelah pembiasaan selesai. Sebelum masuk ke kelas masing-masing, barisan tertib kemudian maju untuk menyambut guru yang bertugas hari ini. Semua guru mengarahkan siswa untuk duduk di kursi yang telah ditentukan setelah mereka memasuki kelas. Kemudian dilanjutkan dengan doa dan salam.

Sebelum Melaksanakan pembelajaran Untuk menentukan siapa yang hadir pada pelajaran hari ini, guru melakukan absensi dan menanyakan kemajuan siswa. menyampaikan topik dan subtema hari ini..

c. Kegiatan inti

Pada pertemuan kedua siklus 1, peneliti menggunakan boneka tangan berkarakter manusia, guru mendongeng tentang “anak yang rajin sholat”., sehingga guru menggunakan boneka karakter manusia sesuai media yang telah di sediakan , namun juga menambahkan karakter lain berupa boneka hewan di

dalam mendongeng.dalam cerita tersebut guru menjelaskan tentang macam macam waktu sholat bagi umat islam ,yaitu subuh,dzuhur, ashar,magrib, isya , guru juga menjelaskan rukun rukun sholat di dalam dongeng tersebut, guru juga mengajarkan anak lagu lagu yang menjelaskan beragam agama yang berbunyi " siapa nama tuhanmu yang esa : allah , allah yang mencintai, allah yang menyanyangi , allah suka anak anak yang sholeh sholehah . siapa nama nabi mu yang agung : muhammad , nabi yang bijak sana , nabi yang rendah hati selalu sabar". peserta didik selesai mendengarkan dongeng yang di sampaikan oleh guru melalui media boneka tangan ,guru. memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya mengenai dongeng dari boneka tersebut

Proses berjalannya pembelajaran mendongeng anak di lanjut untuk menjalankan prakter ibadah sholat awal guru mengasih pertanyaan terlebih dahulu kapan saja waktu beribadah untuk umat islam ,setalh itu guru mempersilahkan siswa memperagakan cara ibadah mereka masing masing dan di bantu pimpin oleh guru , setelah itu di selingi anak mengerjakan lembar kerja yang telah di sediakan berupa memasangkan gerakan ibadah yang benar . Beberapa anak dapat mengatakan bahwa mereka ingin berdoa, sementara yang lain dapat mengucapkan adzan dan gerakan shalat. Guru juga

mengajukan pertanyaan tentang Tuhan dan rasa syukur atas karunia yang telah mereka terima.

Agar siswa tetap bersemangat dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran, instruktur juga menyelipkan selingan seperti menyanyikan lagu Rukun Iman, tepuk tangan "tepuk semangat vilocitiy", dan tepuk tangan "semangat semangat". Peneliti hanya perlu menekankan dan memaksimalkannya lagi karena masih ada beberapa anak yang belum memahami tema hari ini secara menyeluruh. Guru melihat adanya peningkatan jumlah siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, anak sudah mulai memahami dan menghayati keberadaan Tuhan Yang Maha Esa serta bersyukur atas ciptaan Tuhan.Namun, peneliti menemukan bahwa ada peningkatan antara pertemuan pertama dan kedua.

Lembar kerja yang diberikan kepada siswa, guru juga membiarkan anak-anak terlibat dalam kegiatan bermain tambahan di kelas berdasarkan minat mereka. Kegiatan ini meliputi permainan balok dan permainan batu kecil. Setelah permainan dan proses pembelajaran selesai, guru meninjau tugas yang telah diselesaikan. guru meminta siswa untuk merapikan peralatan permainan yang mereka gunakan. Karena jam menunjukkan bahwa sekarang waktunya istirahat, guru memimpin kelas dengan

membaca doa sebelum mereka makan setelah semuanya rapi dan teratur.

d. Istirahat

Sebelum makan, anak-anak membaca doa dan kemudian mengambil makanan dari rumah mereka yang dibawa oleh ibu mereka. Guru kemudian meminta anak-anak untuk mencuci tangan mereka sebelum mereka semua makan. Anak-anak diizinkan untuk bermain di halaman sekolah dan menaiki berbagai wahana yang disediakan sekolah sebagai bagian dari infrastruktur dan fasilitasnya setelah mereka menghabiskan semua barang yang mereka bawa.

Para siswa berbaris di depan kelas hingga pukul 10.00 WIB, ketika bel berbunyi untuk menandakan berakhirnya waktu istirahat. Guru kemudian memilih seorang anak untuk memimpin barisan dan mengantre siapa yang akan memasuki kelas terlebih dahulu.

e. Kegiatan akhir

. kegiatan akhir setelah semua siswa masuk kelas dan duduk rapi Guru menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan mereka tentang pelajaran yang mereka pelajari hari ini, dimulai dengan kegiatan pertama dan diakhiri dengan kegiatan terakhir.kemudian guru juga menginformasikan kepada anak kegiatan untuk besok hari yang kemudian diselingi dengan lagu Sayonara dan ditutup dengan doa mau pulang. Sebelum guru

mempersiapkan anak untuk pulang guru mengajak anak untuk lomba rapi dan akan dipilih Pertama adalah Anak yang paling rapi sehingga Setelah meninggalkan kelas, semua anak pulang setelah dijemput oleh orang tua mereka. Sambil menunggu dijempu.[35]

c . Tahap Pengamatan

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tentang peningkatan karakter religius anak pada siklus I dapat disimpulkan sebesar 69%. Persentase dua kali pertemuan yang berhasil untuk masing-masing penanda peningkatan karakter religius anak adalah sebagai berikut.;

Table 6

Hasil observasi siklus 1 peningkatan karakter religius pada anak

No	Nama anak	Skor per pertemuan		Presentase	Kriteria
		1	11		
1.	Adiba	10	15	62 %	Baik
2.	Rizki	11	15	65 %	Baik
3.	Alifah	9	14	57 %	Baik
4.	Bima	7	10	42 %	Cukup
5.	Elmi	11	15	65 %	Baik

[35] Observasi Pada Kelompok B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Pada Tanggal 29 April 2025

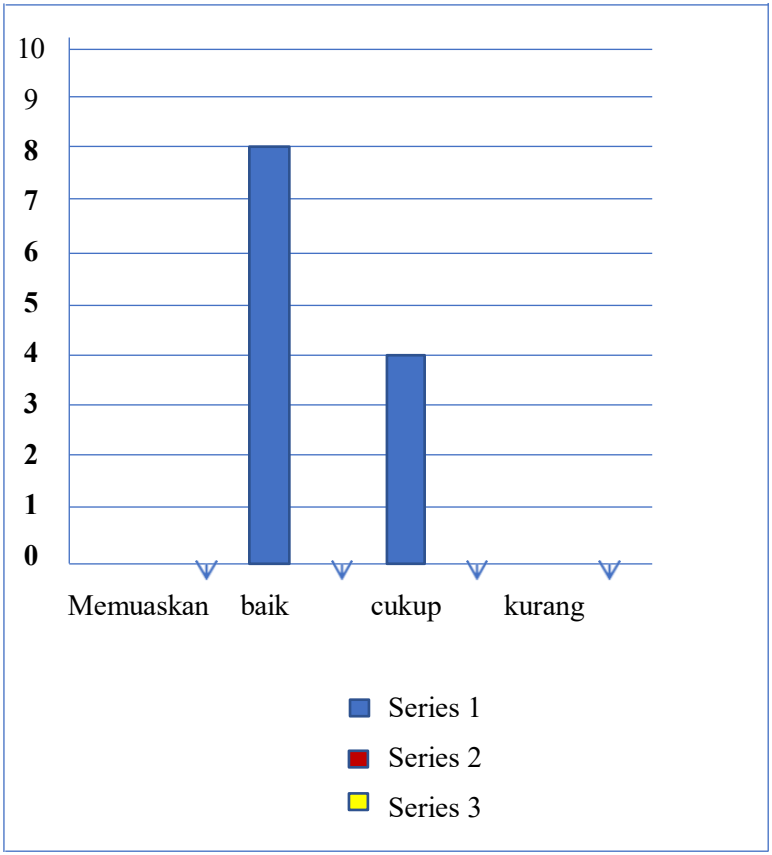
6.	Kanaya	12	14	65 %	Baik
7.	Syakilla	13	15	70 %	Baik
8.	Viola	12	15	67 %	Baik
9.	Aryo	9	11	50 %	Cukup
10.	Izza	9	14	57 %	Baik
11.	William	7	10	42 %	Cukup
12.	Eben	8	11	47 %	Cukup
Jumlah		**118**	**159**	**69 %**	**Baik**

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pencapaian hasil pada siklus I yaitu : 8 anak memenuhi kriteria baik, 4 memenuhi kriteria cukup, dan 0 yang mencapai kurang .

Table 7

Rekapitulasi siklus 1 peningkatan karakter religius anak sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	Memuaskan	0	0%
2	Baik	8	66 %
3	Cukup	4	33 %
4	Kurang	0	0%
Jumlah		12	99 %



Gambar 4

Grafik : Siklus 1 Peningkatan Karakter Religius Pada Anak

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media untuk meningkatkan karakter religius anak dalam kelompok yang menampilkan hasil sebelum dilakukan tindakan siklus I. Berdasarkan data keseluruhan, pertumbuhan siklus I sebesar 69%,

meningkat 35% lebih banyak dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media untuk meningkatkan karakter religius anak dalam kelompok yang menampilkan hasil sebelum dilakukan tindakan siklus I. Berdasarkan data keseluruhan, pertumbuhan siklus I sebesar 69%, meningkat 35% lebih banyak dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian, setiap indikator menunjukkan adanya peningkatan karakter religius. Dapat diketahui bahwa anak pada siklus 1 telah mengalami peningkatan karakter religius dengan membandingkan persentase peningkatan karakter religius sebelum dan sesudah menerima tindakan.[36]

[36] Observasi Pada Kelompok B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Pada Tanggal 28 - 29 April 2025

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada siklus pertama bersama rekan sejawat. Tujuan refleksi adalah menemukan jawaban atas permasalahan di kelas dan menilai efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Peneliti dan kolaborator menilai sejumlah kegiatan tindak lanjut. Permasalahan yang muncul atau ada pada siklus 1 adalah :

1. Pada saat guru menjelaskan materi yang akan dipraktikan pada saat belajar oleh . Peserta didik belum bisa fokus dalam memahami dan mendengarkan dan lebih sibuk bermain sendiri.
2. Masih ada nak yang mencontek jawaban temannya pada saat di bagikan lembar kerja atau pertanyaan
3. Guru merasa kesulitan dalam memberikan tes karena beberapa anak masih kesulitan berkomunikasi.
4. Kurang kerjasama antara guru dan peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga anak kurang fokus

Hasil penilaian dari pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa karakter religius anak meningkat sebagai hasil dari kegiatan siklus tersebut. Namun, pertumbuhan yang terjadi pada siklus pertama belum mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan. Oleh karena itu, selain melakukan tindakan pada siklus II, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk mengambil tindakan lebih lanjut guna mengembangkan strategi pelaksanaan.

2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Hasil penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berikut tahap perencanaan pelaksanaan pada siklus II:

1. Mempersiapkan dan menyusun modul ajar

   Peneliti membuat modul ajar sebelum kegiatan dimulai. Untuk membuat modul pengajaran yang selaras dengan tema pembelajaran hari itu"Perilaku Terpuji"peneliti kemudian berunding dengan kolaborator. Dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran, peneliti dan kolaborator berbicara tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Mempersiapkan instrumen pembelajaran

   Lembar observasi merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Lembar observasi ini digunakan sebagai panduan selama kegiatan edukasi untuk membantu peneliti menentukan apakah karakter religius anak meningkat sebagai hasil dari kegiatan tersebut

3. Mempersiapkan media yang akan digunakan

   Peneliti menciptakan media boneka tangan yang nantinya akan dimanfaatkan untuk mengintegrasikan pembelajaran di dalam kelas.

4. Mempersiapkan kelengkapan dokumentasi

Peneliti Menyediakan alat guna mendokumentasikan kegiatan berlangsungnya pembelajaran,dan meminta kepada teman untuk mendoumentasikan kegiatan tersebut. penelitian tindakan pada siklus II ini memiliki prinsip yang sama sengan tindakan siklus II,akan tetapi yang memedakannya yaitu terletak pada tema kegiatan yang di lakukan dalam siklus II.

b. Tahap Tindakan

Penelitian tindakan siklus II melibatkan dua pertemuan. Setelah siklus pertama, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 5 Mei 2025, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Mei 2025. Peneliti memilih tema "perilaku terpuji"karena tema ini cocok untuk pengingkatan karakter religius.berikut ini deskrisi tindakan kelas siklus II.

1. **Pertemuan Pertama Siklus II**

Tindakan yang dilakukan pada pertemuan siklus II ini dilaksanakan pada hari senin ,5 Mei 2025 dengan tema "Perilaku terpuji " Dengan sub temanya adalah perilaku mulia . Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada pukul 07.30-10.15 WIB. Adapun proses pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Sebelum Pembelajaran

Peneliti menyiapkan tempat duduk berdasarkan permintaan guru sebelum instruksi.

b. Kegiatan awal

Kegiatan awal Para siswa berbaris di teras kelas untuk mengikuti latihan berbaris pada pukul 07.30. Karena hari Senin jatuh pada hari tersebut, anak-anak membentuk huruf U di halaman untuk melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin. Setiap siswa memimpin jalannya acara, dan salah satu dari mereka membacakan ayat-ayat Pancasila., pemimpin, kamu menyanyikan lagu wajib, kepala sekolah menjadi pembina upacara . Upacara bendera dilaksanakan semata-mata untuk menanamkan rasa kebangsaan kepada para pemuda sekaligus sebagai kewajiban.

Setelah upacara bendera, kepala sekolah memeriksa kuku dan kerapian murid sebelum mereka berbaris untuk memasuki kelas. Setelah semua tiba di kelas, anak-anak diarahkan untuk duduk. Peneliti memulai dengan sambutan dan diakhiri dengan doa. Sebelum berdoa dimulai, anak-anak bertepuk tangan dalam doa, dipimpin oleh guru kelas, berkata, "Tuhan terima kasih, kami akan belajar sejen, lindungi kami dan orang tua kami, terima kasih Tuhan, Amin," sebelum melanjutkan dengan doa dalam bahasa Arab. Salah satu doanya adalah dengan tidak lupa menanyakan keadaan siswa dan mengecek kehadirannya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan topik hari ini. Kegiatan inti

Sama dengan siklus I, siklus II dimulai dengan pertemuan yang menggunakan boneka tangan untuk mendongeng . Anak-anak duduk terlebih dahulu pada pertemuan atau kegiatan awal ini sebelum kegiatan mendongeng dimulai. dengan membentuk later U. Kemudian saya meminta anak-anak untuk bertepuk tangan sesuai dengan petunjuk yang ingin saya sampaikan pada pertemuan pertama ini dan menyanyikan lagu yang berhubungan dengan topik hari ini. Boneka yang akan digunakan di kenalkan guru,dan menggunakan instrumen yang disediakan peneliti untuk bermain dengan berbagai karakter boneka tangan, termasuk manusia bebek , kelinci masih banyak lagi karakter boneka tangan yang tersedia. Akan tetapi pada pertemuan pertama ini guru menggunakan karakter manusia 2 wanita yang bernama aisyah dan hafid yang berperan sebagai orang yang mempunyai watak buruk dan baik . Aturan bermain dijelaskan kepada peraturannya ialah anak membenarkan guru mendongeng menggunakan boneka tangan dengan tema " perilaku mulia" , Anak-anak juga diperbolehkan untuk berinteraksi dengan boneka tangan, yang digunakannya untuk mendongeng. Kemudian, setelah guru selesai menyampaikan materi dalam bentuk dongeng,anak diajak untuk melaksanakan kegiatan pada 5 indikator

yang di antaranya : Anak mampu mengenal agama yang telah di anutnya , anak mampu untuk membiasakan diri untuk beribadaha ,anak mampu memahami perilaku mulia, anak mampu mengenal hari besar agama masing masing .anak di persilahkan untuk mengerjakan lembar kerja yang berupa mewarnai gambar dan permainan lainnya yang telah di siapkan oleh peneliti sebagai salah satu lembar observasi pengumpulan data pencapaian peningkatan karakter religius anak. selama anak mengerjakan lembar kerja guru memanggil anak didik yang berani untuk melakukan praktik mendongeng di depan , dan guru memberi pertanyaan yang di lontarkan oleh guru secara lisan .berkenan pada tema hari ini yaitu " perilaku terpuji" guru memperkenalkan anak bahwa perilaku terpuji adalah salah satu perilaku yang mulia , sehingga guru mengajak anak untuk membuat kartu ucapan dengan memotong kertas yang sudah di warnai kemudian di tempel menjadi bentuk gantungan . sembari menunggu teman teman yang belom selesai mengerjakan tugasnya anak anak yang sudah selesai di persilahkan untuk bermain menganyam .

Setelah anak-anak selesai bermain, guru meminta mereka untuk merapikan peralatan yang mereka gunakan untuk pelajaran. Kemudian, untuk membantu anak-anak mengingat informasi dan

membiasakan diri, guru mengulas kegiatan yang telah mereka lakukan bersama anak-anak dan materi yang dibahas hari ini.

c. Istirahat

Setelah selesai bermain, anak-anak diperbolehkan untuk beristirahat di kelas. Guru memimpin doa sebelum makan. Makanan yang dibawa orang tua mereka dari rumah kemudian diperbolehkan untuk dimakan oleh anak-anak. Setelah selesai makan, anak-anak bebas bermain di halaman sekolah, yang dilengkapi dengan ayunan dan perosotan. Anak-anak diperbolehkan bermain di halaman sekolah hingga pukul 10:00..

d. Kegiatan akhir

Saat bel tanda istirahat berakhir pada pukul 10.00 WIB, guru mengarahkan siswa untuk berbaris di depan kelas dan mulai menyanyikan berbagai lagu ciptaannya. Anak-anak kemudian diizinkan masuk ke kelas masing-masing setelah baris. Membaca doa setelah makan dan minum merupakan kegiatan terakhir sebelum kelas dimulai. Guru kemudian menanyakan kepada siswa tentang kegiatan hari itu, termasuk bermain dan belajar, sebelum menutup dengan doa Sayonara dan doa untuk pulang bagi anak-anak yang telah dijemput dan ada yang masih menunggu.

.

2. **Pertemuan kedua siklus II**

Tindakan pertemuan kedua pada siklus dua dilaksanakan pada hari Jumat 9 mei 2025 dengan tema " perilaku terpuji " sub tema perilaku baik dan buruk masih sama dengan pertemuan pertama siklus II . Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada pukul 07.30 sampai 10.15 WIB. Adapun proses kegiatanya sebagai berikut:

a. Sebelum pembelajaran

Guru menyiapkan ruang kelas atau ruang duduk berdasarkan kebutuhan sebelum pembelajaran dimulai..

b. Kegiatan awal

Kegiatan awal hari Jumat tidak ada upacara bendera. Guru membunyikan bel pada pukul 07.30, dan anak-anak diminta berbaris di depan kelas, dengan dua baris di belakang mereka. Menurut imajinasi guru, latihan pertama adalah bertepuk tangan, menyanyikan lagu, dan berbaris., Dan pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa yang dipimpin oleh guru dengan pengisian kata seperti " dalem mimik, adek mimik , bapak ngunjuk, ibu ngunjuk, mbah kakung ngunjuk, mbah putri ngunjuk " begitu seterusnya , Setelah itu guru menyiapkan barisan dan memulai untuk berhitung dan tidak lupa guru

menyanyikan lagu “ lonceng berbunyi “ dan “dan tepuk semangat “Barisan yang paling rapi maju ke depan dan menemui guru yang bertugas hari ini sebelum memasuki kelas masing-masing saat pembiasaan selesai, dan guru memilih barisan ini untuk memasuki kelas lebih awal daripada yang lain. Setiap guru menginstruksikan siswa untuk duduk terpisah segera setelah mereka memasuki kelas.Kemudian dilanjut salam dan berdoa seperti biasa. Sebelum dilaksanakan pembelajaran guru menekan menanyakan kabar anak-anak dengan baik dan melakukan absensi agar mengetahui siapa saja yang belum hadir pada hari ini. Kemudian kusuruh mengkomunikasikan tema dan sub tema pada hari ini.

c. Kegiatan inti

Dalam pertemuan kedua dari kelas dua, tugas utama yang dilakukan oleh guru adalah untuk terus mendongeng dengan menggunakan boneka tangan. Guru mendongeng tentang hal-hal tentang tindakan baik dan buruk. Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan boneka tangan. manusia 2 wanita yang di beri nama caca yang mempunyai watak buruk dan hafidzh yang mempunyai watak baik Dalam mendongeng tersebut guru menjelaskan tentang sifat sifat yang disukai Allah dan tidak disukai Allah di antaranya yaitu sifat baik dan buruk. Setelah

kegiatan mendongeng selesa ai guru mengenalkan tepuk “anak sholeh”. setelah kelas selesai mendengarkan dongeng boneka tangan Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendongeng yang sudah mereka pahami dari penyampaian materi dari guru , anak anak di coba untuk di kasih pertanyaan mengenai hal hal yang berkaitan sifat yang baik dan buruk.dan guru kembali mengasih pertanyaan tentang mengenai waktu beribadah agar mengingatkan memori anak dari pembelajaran yang sudah terlaksana .

metode yang digunakan anak-anak untuk belajar mendongeng. terjadi di sela-sela mengerjakan lembar kerja yang disediakan ,agar anak-anak tidak bosan dan lelah menunggu giliran untuk mendongeng.

Selain itu, guru mngajarkan "tepuk tangan semangat". Berbagai tepukan, termasuk "tepuk tangan reog" dan "tepuk tangan sekali," digunakan oleh guru untuk menjaga antusiasme siswa. Menurut guru, anak-anak telah mengalami peningkatan. Antara pertemuan pertama dan kedua, anak-anak mulai memahami dan mengidentifikasi agama yang mereka anut, mereka juga belajar apa artinya bersyukur atas ciptaan Tuhan, dan mereka menyadari berbagai agama, meskipun dengan pengucapan yang kurang sempurna. Peneliti menemukan peningkatan

yang sangat baik antara pertemuan pertama dan kedua.

Sesuai dengan minat siswa di kelas, guru juga mempersilakan anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain lainnya. Kegiatan tersebut meliputi permainan balok dan batu berwarna, dan setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Guru meminta anak-anak untuk merapikan peralatan . Karena jam menunjukkan waktu istirahat telah tiba, guru memimpin kelas dengan membaca doa sebelum makan setelah semuanya selesai dan rapi.

d. Istirahat

Sebelum makan, anak-anak membaca doa. Setelah itu, mereka mengeluarkan barang-barang yang dibawa orang tua mereka dari rumah. Kemudian, guru meminta anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan. Anak-anak diperbolehkan bermain di halaman sekolah dan menaiki wahana yang disediakan sekolah hingga pukul 10.00 WIB setelah menghabiskan semua barang yang mereka bawa. Ketika bel berbunyi yang menandakan kelas telah selesai, anak-anak berbaris di depan kelas. Kemudian, guru memilih seorang siswa untuk

memimpin barisan dan memilih siswa yang paling rapi untuk memasuki kelas terlebih dahulu.

e. Kegiatan akhir

Setelah semua siswa datang dan duduk dengan tertib, guru memberikan evaluasi sebagai kegiatan penutup. Guru menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan mereka terhadap pelajaran yang telah mereka peroleh hari ini, dari kegiatan pertama hingga kegiatan terakhir. Guru juga menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok, yang diselingi dengan lagu Sayonara dan diakhiri dengan doa untuk pulang. Untuk memastikan semua anak meninggalkan kelas dan pulang bersama orang tua, guru meminta siswa untuk berlomba-lomba merapikan kelas sebelum mempersilakan siswa pulang. Siswa yang paling rapi akan dipilih terlebih dahulu..

c. Tahap Pengamatan

Peneliti yang bersedia membantu selama proses pembelajaran bersama dengan rekan-rekan melaksanakan siklus kedua. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran untuk peningkatan karakter religius anak, siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

1. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran

   Dibandingkan dengan siklus I, siswa pada siklus II lebih jelas,aktif dan memahami apa yang disampaikan guru di

setiap pertemuan. Anak-anak lebih bersemangat dan senang dalam kegiatan belajar .

2. Siswa mampu mendengarkan penejlasan guru

Anak-anak lebih sering mendengarkan dongeng yang diajarkan dan diceritakan guru ketika siklus II dilaksanakan pada setiap pertemuan setelah anak diizinkan menggunakan boneka tangan untuk mendongeng. Hal ini bertujuan agar guru dan siswa dapat menyelesaikan dengan sukses pada pertemuan pertama dan kedua siklus II dan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan lebih kondusif.

Guru menggunakan sesi tanya jawab untuk menilai setiap siswa di akhir kelas. Pertanyaan dan respons guru dari siklus I hampir identik dengan yang telah dilakukan. Pertanyaan dan respons ini berfungsi sebagai pengingat yang telah dibahas guru pada hari-hari sebelumnya. Agar setiap anak menyadari adanya peningkatan, latihan ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami dengan lebih baik

Berikut hasil peningkatan karakter religius pada anak saat melaksanakan tindakan pada siklus II .

Table 8

Hasil observasi siklus II Peningkatan Karakter Religius pada anak

No	Nama anak	Skor per pertemuan		Presentase	Kriteria
		1	11		

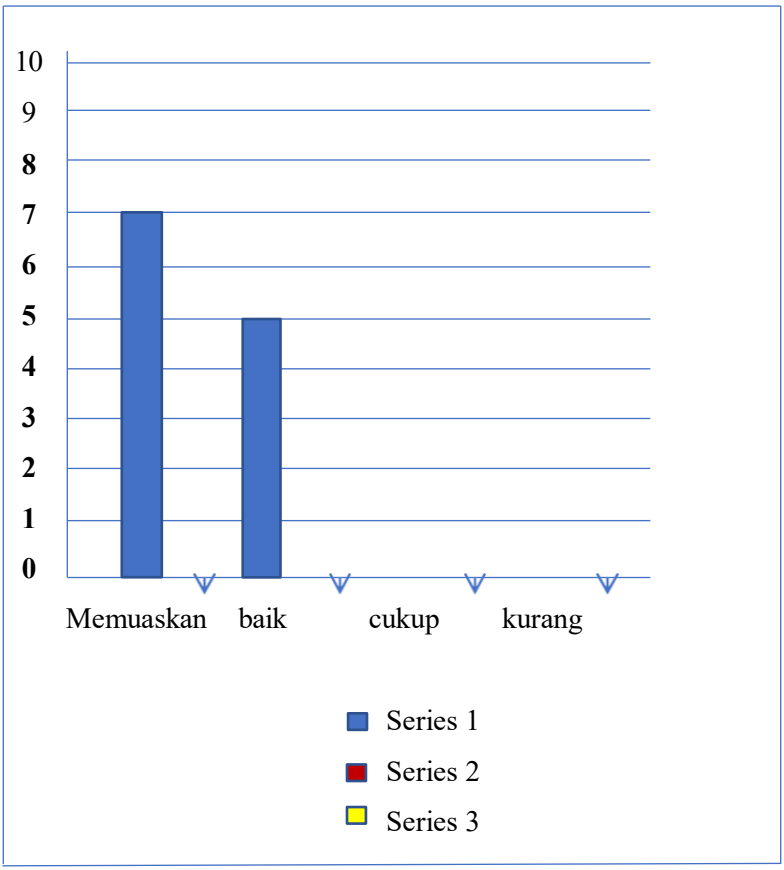
1.	Adiba	15	16	77 %	Memuaskan
2.	Rizki	16	17	82 %	Memuaskan
3.	Alifah	14	15	72 %	Baik
4.	Bima	11	12	57 %	Baik
5.	Elmi	16	17	82 %	Memuaskan
6.	Kanaya	16	17	82 %	Memuaskan
7.	Syakilla	17	20	92 5	Memuaskan
8.	Viola	17	18	87 %	Memuaskan
9.	Aryo	12	13	62 %	Baik
10.	Izza	15	16	82 %	Memuaskan
11.	William	11	13	60 %	Baik
12.	Eben	12	13	62 %	Baik
Jumlah		**172**	**187**	**89 %**	Memuaskan

Seperti terlihat pada tabel di atas, pada siklus II terdapat 5 anak yang berkriteria baik dan 7 anak yang berkriteria cukup dalam pencapaian tujuan pembelajaran..

Table 9

Rekapitulasi siklus II peningkatan karakter religius anak sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	Memuaskan	7	58 %
2	Baik	5	41%
3	Cukup	0	0 %
4	Kurang	0	0 %
Jumlah		12	99%



Gambar 5

Hasil Observasi Siklu II Peningkatan karakter religius pada anak

Hasil penelitian peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan telah meningkatkan karakter religius anak kelompok B dibandingkan sebelum

tindakan siklus I. Semua tanda yang mendukung perkembangan karakter religius anak yang lebih baik telah meningkat, sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus satu dan dua. Kategori yang diterima adalah baik karena hasil upaya siklus 2 untuk meningkatkan karakter religius anak sebesar 89%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi, 89% anak kelompok B TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang mengalami peningkatan karakter keagamaan sebagai konsekuensi dari seluruh kegiatan yang dilakukan. Dengan menggunakan media boneka tangan , anak-anak berhasil menyelesaikan pembelajaran melalui media boneka tangan . Karakter religius anak kelompok B TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang mengalami peningkatan yang baik.

Dengan adanya perubahan yang terjadi, maka penelitian peningkatan karakter religius pada siswa kelompok B TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang dengan menggunakan metode mendongeng dengan boneka tangan tidak perlu dilakukan lagi karena sudah menghasilkan hasil yang baik dan maksimal.[37]

C . Analisis Data Akhir

Penelitian tindakan kelas kolaboratif telah dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pertemuan pertama dan kedua merupakan dua pertemuan

[37] Observasi Pada Kelompok B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Pada Tanggal 28 April – 9 Mei 2025

yang menyusun setiap siklus. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi menyusun setiap siklus. Dalam bentuk data observasi, temuan diperoleh. Pertumbuhan karakter religius yang terjadi ditetapkan dengan menggunakan data dari lembar observasi. Fokus penelitian ini adalah pada masalah pengembangan karakter religius anak melalui penggunaan media boneka tangan dalam mendongeng.

Jika dibandingkan karakter religius anak sebelum dan sesudah pelaksanaan siklus I, terlihat adanya peningkatan, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu dilakukan tindakan lebih lanjut, khususnya tindakan siklus II. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan siklus I. Oleh karena itu, Tindakan harus dilakukan pada siklus II untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan diperoleh guna memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Anak kurang maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena Anak terlihat kurang fokus dan masih tidak mau mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan mendukung indikator keberhasilan yang akan dikerjakan. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I.

Selain itu, beberapa anak masih kesulitan berkomunikasi, yang membuat mereka sulit mengekspresikan diri atau mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selain itu, guru merasa kesulitan mengevaluasi penilaian anak. Beberapa anak mungkin memerlukan bantuan untuk mengerjakan tugas, dan beberapa dari mereka mencuri ide dari teman sebayanya, yang membuat mereka sulit menyelesaikan

karyanya. Selain itu, masih kurangnya kolaborasi antara guru dan siswa untuk menciptakan kelas yang kondusif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan siklus I, maka perlu dilakukan penyempurnaan untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama siklus I. selain memotivasi anak untuk mengerjakan tugas tepat waktu, guru juga mendorong anak-anak untuk menjalankan ibadah sehari hari . guru juga melakukan perbaikan untuk membantubekerja sama dengan anak-anak dengan baik.

Untuk meningkatkan karakter religius pada anak kelompok B TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang, siklus II dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan yang sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu bermain sambil mendongeng dengan boneka tangan. Pada pertemuan ini, guru meminta anak-anak untuk menggunakan boneka tangan untuk menyampaikan dongeng berdasarkan hasil ciptaan mereka. Guru selanjutnya memperkenalkan kegiatan yang lebih menarik: membuat kartu nama lampion. Hanya saja, guru menggunakan boneka tangan untuk mendongeng selama dua siklus pertemuan pertama. Guru mendorong anak-anak untuk terlibat dengan boneka tangan selama pertemuan kedua.

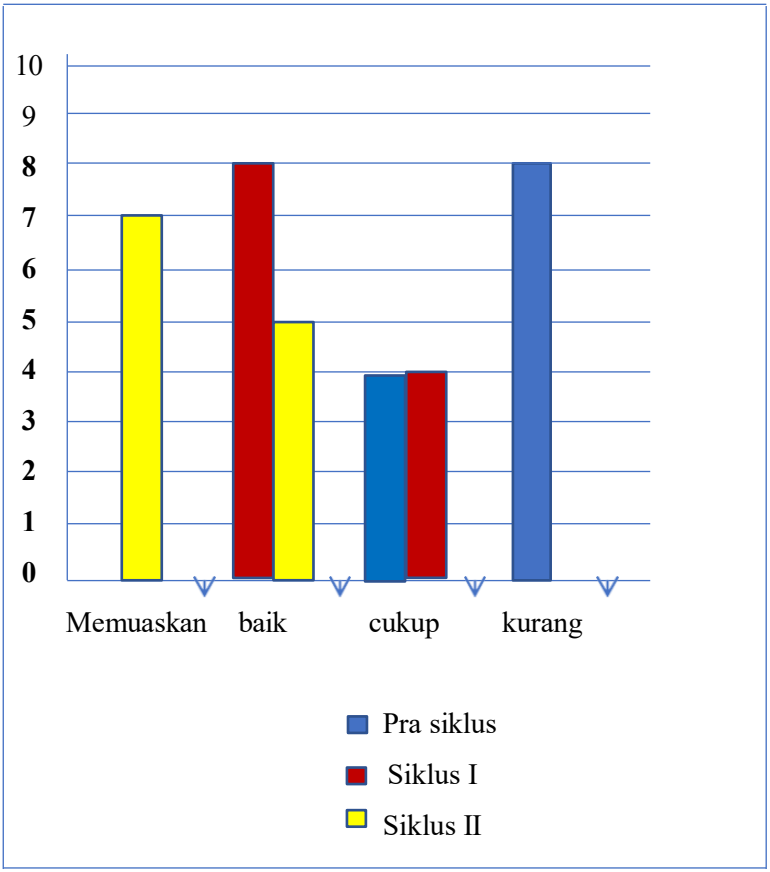
Pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 Setiap pertemuannya diberikan lagu keagamaan " rukun iman ", Tidak hanya itu guru juga memberikan stimulus yang lain berupa tepuk tepuk yang lainnya sesuai tema yang di pelajari. Peningkatan karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses peningkatan karakter religius yang meliputi peningkatan aspek keagamaan dan moral pada anak. Adapun hasil

observasi peningkatan karakter religius dari prasiklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:

Table 10

Hasil Rekapitulasi siklus I dan siklus II peningkatan karakter religius anak sebagai berikut:

No	Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	**Presentase**	**Jumlah anak**	**Presentase**	**Jumlah anak**	**Presentase**
1	Memuaskan	0	0%	0	0%	7	58 %
2	Baik	0	0%	8	66 %	5	41%
3	Cukup	4	33 %	4	33 %	0	0 %
4	Kurang	8	66 %	0	0%	0	0 %
Jumlah		**12**	**99%**	**12**	**99 %**	**12**	**99 %**



Grafik 6

Rekapitulasi hasil observasi siklus I dan Siklus II Peningkatan karakter religius pada anak

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada prasiklus ,siklus I , siklus II, menunjukkan Adanya peningkatan karakter religius pada anak melalui metode mendongeng menggunakan media boneka tangan . pada prasiklus sampai siklus I mengalami

peningkatan 35%dan pada siklus 1 sampai siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20% . Di mana dari masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik sesuai dengan kriteria keberhasilan yang di tentukan.

Penelitian tentang karakter religius pada anak kelompok B di indikasikan dari hasil presentase masing masing indikator karakter religius pada anak di stop siklusnya . pada pra siklus karakter religius pada anak masih rendah . Hanya 34% yang mencakup rata-rata diperoleh dari proses pembelajaran yang telah terjadi masih kurang. Selain itu, terdapat peningkatan pada siklus I, dengan 69% masuk dalam kategori "cukup ". ini menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai tujuan sepenuhnya karena hasil yang diharapkan belum tercapai.Sehingga dilakukan perbaikan tindakan siklus II yang diperoleh hasil 89% dengan kategori memuaskan . Seperti yang diharapkan, penelitian telah menyelesaikan indikator keberhasilan pada siklus II ini.

Peningkatan yang terlihat perubahan adalah lingkungan kelas yang lebih baik dan hampir tidak ada lagi perkelahian anak-anak karena boneka tangan. Di TK PGRI VI/89 Ngaliyan Semarang, anak-anak terlibat dalam kegiatan kelompok yang menggunakan metode mendongeng dengan media boneka tangan sebagai alat bantu mengajar. Kegiatan ini berjalan secara efisien dan sesuai dengan strategi. Karena peningkatan tersebut sesuai dengan penanda

keberhasilan yang telah ditentukan, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penelitian ini efektif dan dihentikan.[38]

[38] Observasi Pada Kelompok B di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Pada Tanggal 29 April – 9 mei 2025

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa peningkatan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun melalui metode mendongeng menggunakan media boneka tangan pada kelompok B di TK PGRI IV/89 Ngaliayan semarang telah mengalami peningkatan. Penelitian ini di awali dengan observasi pra siklus dengan hasil pencapaian sebelum di lakukannya tindakan adalah 34% dengan kriteria kurang, kemudian mengalami peningkatan 35% dengan hasil 69 % dengan kriteria baik pada siklus I,dan mengalami peningkatan sebanyak 20% dengan hasil presentase 89 % dengan kriteria memuaskan pada siklus II .sehingga proses peningkatan karakter religius pada usia diini melalui metode mendongeng dengan boneka tangandalam pemebelajaran di TK PGRI VI/89 Ngaliyan semarang mengalami peningkatan lebih baik sebelum di lakukan tindakan siklus I Sampai siklus II.sehingga penelitian ini di nyatakan selesai dan tuntas dalam mencapai keberhasilan..

B. Saran

1. Bagi guru di harapkan mampu gunakan metode dan media lebih unik dan menarik yaitu metode mendongeng dengan media boneka tangan agar dapat menambah minat belajar anak dalam peningkatan karakter teruma dalam karakter religius anak ,agar anak dapat tumbuh keimanan yang kuat .

2. Untuk membantu siswa mengembangkan karakter religiusnya, sekolah diharapkan merekrut lebih banyak guru. Mereka juga harus mendorong guru untuk menggunakan metode mendongeng di kelas dan menggunakan media boneka tangan yang menarik.
3. Orang tua harus lebih fokus pada karakter religius anak-anak mereka dengan menjadi contoh perilaku yang baik di rumah dan terus-menerus mendorong anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang religius dan anak-anak yang shaleh shalehah..

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, berkat rahmat, hidayah, dan perlindungan-Nya. Tak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan-Nya.. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kesehatan kepada kita semua. Seperti pepatah yang mengatakan, "Tidak ada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT." Hal yang sama berlaku untuk argumen ini, yang jauh dari kata sempurna. Demi kesempurnaan, penulis mengharapkan komentar dan kritik dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini,susy.”penanaman karakter religius anak usia dini melalui kegiatan jumat berkah.”*pendidikan anak usia dini dalam perspektif islam* 70(2022).

Arum puspita ambarwati et al.,”urgensi pendidikan karakter religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa,”*jurnal pendidikan dan media pembelajaran* 1,no.1(2023):35-46,https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58

Ayu afita sari et al.,”pengembangan karakter religius siswa melalui sekolah berbasis pesantren di MA ma`arif 7 banjarwati,”*jurnal kajian islam al kamal* 2,no.2(2022)

Bella ramadhanti,dkk,”hubungan antara budaya sekolah dengan karakter religius anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak islam terpadu tunas cendekia baturaja timur*”,jurnal ilmiah multidisiplin*,(vol.1,no.4,tahun 2022),hlm.765-771.

Bunanta ,M,Buku dongeng dan minat baca anak.(jakarta :murti bunanta foundation,2009).106.

Dian popi oktari dan aceng kosaasih,2019,”pendidikan karakter religius dan mandiri di pesantren”,*jurnal pendidikan ilmu sosial*.vol 28.nomor 1,hlm.47.

E.Mulyasa,manajemen pendidikan karakter ,(jakarta:bumi aksara,2014),hlm.4

Heru kurniawan.2016.kreatif mendongeng untuk kecerdasan jamak anak edisi pertama.jakarta:kencana,hlm.75

HR.Al-Hakim.

Khairunnisa khairunnisa dan dina aryanti,”penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IIIB MI At-thayyibah,”*journal of al-adzka : jurnal ilmiah pendidikan guru madrasah ibtidaiyah* 8,no.2 (2018):107,https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i2.2366.

M.arzani dan lalu marzoan,"meningkatkan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di taman kanak kanak negeri dewi kayangan tahun pelajaran,"*jurnal ilmiah mandala educatin* 6,no.2 (2020):377-87,https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1456..

Mahmud,tedi priatno,penelitian tindakan kelas teori dan praktik,(bandung:tsabita,2008),hlm.3

Marzuki marzuki dan pratiwi istifany haq,"penanaman nilai nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di madrasah tsanawiyah al falah jatinangor sumedang,"*jurnal pendidikan karakter*"9,no.1 (2018),https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677.

Misyuli ,mardhatillah ,dan riza oktariana,"pengaruh media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 di TK Negeri 5 tibang banda aceh ." *jurnal ilmiah mahasiswa* 4,no.1(2023):1-14

Muhammad nahdi fahmi dan sofyan susanto,"implementasi pembiasaan pendidikan islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar,"*pedagogia:jurnal pendidikan* 7,no.2(2018): 85-89,https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592.

Nana syaodih sukmadinata,metode penelitian pendidikan,(bandung: PT,Remaja Rosdakarya ,2010),hlm 221

Novi mulyani ,pengembangan seni anak usia dini ,(bandung :Pt remaja Rosdakarya,2017),hlm 118

Open access,"SIGNIFICANT:jurnal of research and multidisiplinarty"2,no.2 (2023):78-87.

Rani gemelly uswatun hasanah,"efektifitas metode mendongeng dalam meningkatkan kemampuan literasi dini anak prasekolah,"psikoborneo:*jurnal ilmiah psikologi* 7,no.3 (2019):360-68,https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793.

Rosman Hartiny Sam's, Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 73

Suharsimi Arikonto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 131-132

Suyadi ,strategi pembelajaran pendidikan karakter ,(bandung :PT Remaja rosdakarya,2015),hlm.7.

Ummul khoir dan sri hariani,"penggunaan media boneka dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II di sekolah dasar."*jpgsd* 02,no.03(2018):1-11

Wahid khoirul anam ,"pembentukan karakter religius siswa di madrasah,"*dimar* 1,no april(2019).

Yenni Mutiawati, "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni," *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 167.

Lampiran 1 : Daftar Peserta Didik

Nama Anak Kelompok B

No	Nama	Tanggal lahir	Jenis kelamin
1.	Adiba maida safira	18-11-2018	P
2.	Al farizqi khairran s.	19-2-2017	L
3.	Alifah tadzkiratul	12-8-2018	P
4.	Bima kaleh saputra	23-1-2019	L
5.	Elmira maulida rahma	23-11-2017	P
6.	Rania kanaya asyifa	30-8-2018	P
7.	Syakila humaira	12-4-2018	P
8.	Viola diani rachma	2-9-2018	P
9.	Rizky aryo wibisono	14-9-2018	L
10.	Izza maulida deswita	5-12-2018	P
11.	William jamesimmanuel	23-11-2018	L
12.	Eben haizel imanuel	17-5-2018	L

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

Instrumen Observasi

Peningkatan Karakter Religius pada ank usia dini melalui metode mendongeng dengan media boneka tangan di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang

Variabel	Indikator
Karakter religius	1.Mengenal Agama Yang Di Anutnya
	2.Membiasakan Diri Untuk Beribadah
	3.Memahami Perilaku Mulia
	4.Membedakan perilaku baik dan buruk
	5.Mengenal hari besar agama

Lampiran 3: Pedoman Observasi

Rublik Penilaian Indikator 1

Mengenal Agama Yang Di Anutnya

No	Kriteria penilaian	Deskripsi	Skor
1.	Anak berkembang sangat baik (BSB) dalam mengenal agama yang di anut	Jika anak sudah mempu menyebut dan mengenal apa agama mereka dengan baik dan benar tanpa di bantu oleh guru	**4**
2.	Anakberkembang sesuai harapan (BSH) Dalam mengenal agama yang di anutnya	Jika anak sudah mempu menyebut dan mengenal apa agama mereka dengan baik dan benar tapi masih di bantu oleh guru	**3**
3.	Anak mulai berkembang (MB) Dalam mengenal agama yang di anutnya	Jika anak sudah mempu menyebut dan mengenal apa agama mereka tanpa di bantu guru	**2**
4.	Anakbelum berkembang (BB) dalam mengenal agama yang di anutnya	Jika anak sudah mempu menyebut dan mengenal apa agama mereka dengan baik dan benar walaupun dengan bantuan guru	**1**

Rublik Penilaian Indikator 2

Membiasakan Diri Untuk Beribadah

No	Kriteria penelitian	Deskripsi	Skor
1.	Anak berkembang sangat baik (BSB) dalam membiasakan diri untuk beribadah	Jika anak sudah mempu MembiasakanDiri Untuk Beribadah dengan baik dan benar tanpa di bantu oleh guru	4
2.	Anak berkembang sesuai harapan (BSH) Dalam membiasakan diri untuk beribadah	Jika anak sudah mempu MembiasakanDiri Untuk Beribadah dengan baik dan benar tapi masih di bantu oleh guru	3
3.	Anak mulai berkembang (MB) Dalam membiasakan diri untuk beribadah	Jika anak sudah mempu MembiasakanDiri Untuk Beribadah tanpa di bantu guru	2
4.	Anak belum berkembang (BB) dalam membiasakan diri untuk beribadah	Jika anak sudah mempu MembiasakanDiri Untuk Beribadah dengan baik dan benar walaupun dengan bantuan guru	1

Rublik Penilaian Indikator 3

Memahami Perilaku Mulia

No	Kriteria penelitian	Deskripsi	Skor
1.	Anak berkembang sangat baik (BSB) dalam Memahami Perilaku Mulia	Jika anak sudah mempu Memahami Perilaku Mulia dengan baik dan benar tanpa di bantu oleh guru	4
2.	Anak berkembang sesuai harapan (BSH) Dalam Memahami Perilaku Mulia	Jika anak sudah mempu Memahami Perilaku Mulia dengan baik dan benar tapi masih di bantu guru	3
3.	Anak mulai berkembang (MB) Dalam Memahami Perilaku Mulia	Jika anak sudah mempu Memahami Perilaku Mulia tanpa di bantu guru	2
4.	Anakbelum berkembang (BB) dalam Memahami Perilaku Mulia	Jika anak sudah mempu Memahami Perilaku Mulia dengan baik dan benar walaupun dengan bantuan guru	1

Rublik Penilaian Indikator 4

Membedakan Perilaku Baik Dan Buruk

No	Kriteria penelitian	Deskripsi	Skor
1.	Anak berkembang sangat baik (BSB) dalam Membedakan perilaku baik dan buruk	Jika anak sudah mempu Membedakan perilaku baik dan buruk dengan baik dan benar tanpa di bantu oleh guru	4
2.	Anak berkembang sesuai harapan (BSH) Dalam Membedakan perilaku baik dan buruk	Jika anak sudah mempu Membedakan perilaku baik dan buruk dengan baik dan benar tapi masih di bantu guru	3
3.	Anak mulai berkembang (MB)Dalam Membedakan perilaku baik dan buruk	Jika anak sudah mempu Membedakan perilaku baik dan buruk tanpa di bantu guru	2
4.	Anak belum berkembang (BB) dalam Membedakan perilaku baik dan buruk	Jika anak sudah mempu Membedakan perilaku baik dan buruk dengan baik dan benar walaupun dengan bantuan guru	1

Rublik Penilaian Indikator 5

Mengenal Hari Besar Agama

No	**Kriteria penelitian**	**Deskripsi**	**Skor**
1.	Anak berkembang sangat baik (BSB) dalam Mengenal hari besar agama	Jika anak sudah mempu Mengenal hari besar agama dengan baik dan benar tanpa di bantu oleh guru	4
2.	Anak berkembang sesuai harapan (BSH) Dalam Mengenal hari besar agama	Jika anak sudah mempu Mengenal hari besar agama dengan baik dan benar tapi masih di bantu guru	3
3.	Anak mulai berkembang (MB) Dalam Mengenal hari besar agama	Jika anak sudah mempu Mengenal hari besar agama tanpa di bantu guru	2
4.	Anak belum berkembang (BB) dalam Mengenal hari besar agama	Jika anak sudah mempu Mengenal hari besar agama dengan baik dan benar walaupun dengan bantuan guru	1

Lampiran 4 : Rekapitulasi Hasil Penilaian

Lembar Hasil Penilaian Karakter Religius

Pertemuan /Siklus : Prasiklus
Hari /Tanggal : Senin 28 April 2025
Tema/Sub tema : Aku Sayang binatang/binatang kesayangan

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DI NILAI					SKOR	PRESENTASE
		A	B	C	D	E		
1	Adiba	2	1	2	1	1	7	35 %
2	Rizki	2	2	2	1	2	9	45 %
3	Alifah	1	1	1	1	1	5	25 %
4	Bima	1	1	1	1	1	5	25 %
5	Elmi	2	2	1	1	1	7	35 %
6	Kanaya	2	2	2	2	1	9	45 %
7	Syakilla	2	2	2	2	2	10	50 %
8	Viola	2	2	2	1	2	9	45 %
9	Aryo	1	1	1	1	1	5	25%
10	Izza	2	2	1	1	1	7	35%
11	**William**	**1**	1	1	1	1	5	25%
12	**Eben**	**1**	1	1	1	1	5	25%
JUMLAH		**19**	18	17	14	15	83	41%

Keterangan :

Indikator:

A : Mengenal agama yang di anutnya

B : Membiasakan diri untuk beribadah

C : Memahami Perilaku mulia

D : Membedakan Perilaku Baik dan buruk

E : Mengenal Hari Besar Agama

skor :

1 : Jika anak tidak lancar tapi masih dibantu sama guru
2 : Jika anak tidak lancar dan tidak di bantu oleh guru
3 : Jika anak sudah mampu dan lancar tapi di masih di bantuguru
4 : Jika anak sudah mampu dan lancar tanpa di bantu oleh guru

Lembar Hasil Penilaian Karakter Religius

Pertemuan /Siklus : 1/1

Hari /Tanggal : **Selasa, 29 April 2025**

Tema/Sub tema : Aku Dan Agamaku/Mengenal Agama

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DI NILAI					SKOR	PRESENTASE
		A	B	C	D	E		
1	Adiba	2	2	2	2	2	10	50%
2	Rizki	3	2	2	2	2	11	55%
3	Alifah	2	2	2	1	2	9	45%
4	Bima	2	1	1	2	1	7	35%
5	Elmi	2	2	2	3	2	11	55%
6	kanaya	2	2	3	3	2	12	60%
7	Syakilla	3	3	2	3	2	13	65%
8	Viola	3	2	2	2	3	12	60%
9	Aryo	2	2	2	2	1	9	45%
10	Izza	2	2	1	2	2	9	45%
11	**William**	**2**	1	2	1	1	7	35%
12	**eben**	**2**	2	1	2	1	8	40%
JUMLAH		**27**	23	23	26	21	118	59%

Keterangan :

Indikator:

A : Mengenal agama yang di anutnya

B : Membiasakan diri untuk beribadah

C : Memahami Perilaku mulia

D : Membedakan Perilaku Baik dan buruk

E : Mengenal Hari Besar Agama

skor:

1 : Jika anak tidak lancar tapi masih dibantu sama guru

2 : Jika anak tidak lancar dan tidak di bantu oleh guru

3 : Jika anak sudah mampu dan lancar tapi di masih di bantu guru

4 : Jika anak sudah mampu dan lancar tanpa di bantu oleh guru

Lembar Hasil Penilaian Karakter Religius

Pertemuan /Siklus : 11/1

Hari /Tanggal : Senin,5 Mei 2025

Tema/Sub tema : Aku Dan Agamaku/Pentingnya Ibadah

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DI NILAI					SKOR	PRESENTASE
		A	B	C	D	E		
1	Adiba	3	3	3	3	3	15	75%
2	Rizki	3	3	3	3	3	15	75%
3	Alifah	3	3	2	3	3	14	70%
4	Bima	2	2	2	2	2	10	50%
5	Elmi	3	3	3	3	3	15	75%
6	Kanaya	3	3	2	3	3	14	70%
7	Syakilla	3	3	3	3	3	15	75%
8	Viola	3	3	3	3	3	15	75%
9	Aryo	3	2	2	2	2	11	55%
10	Izza	3	2	3	3	3	14	70%
11	William	2	2	2	2	2	10	50%
12	Eben	2	2	3	2	2	11	55%
JUMLAH		33	33	32	32	32	159	79%

Keterangan :

Indikator:

A : Mengenal agama yang di anutnya

B : Membiasakan diri untuk beribadah

C : Memahami Perilaku mulia

D : Memnedakan Perilaku Baik dan buruk

E : Mengenal Hari Besar Agama

skor:

1 : Jika anak tidak lancar tapi masih dibantu sama guru

2 : Jika anak tidak lancar dan tidak di bantu oleh guru

3 : Jika anak sudah mampu dan lancar tapi di masih di bantu guru

4 : Jika anak sudah mampu dan lancar tanpa di bantu oleh guru

Lembar Hasil Penilaian Karakter Religius

Pertemuan /Siklus : 1/11

Hari /Tanggal : Jumat ,9 Mei 2025

Tema/Sub Tema : Perilaku Terpuji/Perilaku Mulia

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DI NILAI					SKOR	PRESENTASE
		A	B	C	D	E		
1	Adiba	3	3	3	3	3	15	75%
2	Rizki	4	3	3	3	3	16	80%
3	Alifah	3	3	3	3	2	14	70%
4	Bima	2	2	2	3	2	11	55%
5	Elmi	3	3	4	3	3	16	80%
6	Kanaya	3	3	4	3	3	16	80%
7	Syakilla	4	3	4	3	3	17	85%
8	Viola	4	3	3	4	3	17	85%
9	Aryo	3	3	2	2	2	12	60%
10	Izza	3	3	3	3	3	15	75%
11	William	3	2	2	2	2	11	55%
12	Eben	3	2	2	3	2	12	60%
JUMLAH		38	33	35	35	31	172	86%

Keterangan :

Indikator:

A : Mengenal agama yang di anutnya

B : Membiasakan diri untuk beribadah

C : Memahami Perilaku mulia

D : Memnedakan Perilaku Baik dan buruk

E : Mengenal Hari Besar Agama

skor:

1 : Jika anak tidak lancar tapi masih dibantu sama guru

2 : Jika anak tidak lancar dan tidak di bantu oleh guru

3 : Jika anak sudah mampu dan lancar tapi di masih di bantu guru

4 : Jika anak sudah mampu dan lancar tanpa di bantu oleh guru

Lembar Hasil Penilaian Karakter Religius

Pertemuan /siklus : 11/11,

Hari /tanggal : Jumat ,9 Mei 2025

Tema/Sub Tema : Perilaku Terpuji/Perilaku Baik dan Buruk

NO	NAMA ANAK	ASPEK YANG DI NILAI					SKOR	PRESENTASE
		A	B	C	D	E		
1	Adiba	4	3	3	3	3	16	80%
2	Rizki	4	4	3	3	3	17	90%
3	Alifah	3	3	3	3	3	15	75%
4	Bima	2	2	3	3	2	12	60%
5	Elmi	4	3	4	3	3	17	90%
6	Kanaya	4	3	4	3	3	17	90%
7	Syakilla	4	4	4	4	4	20	100%
8	Viola	4	4	3	3	4	18	95%
9	Aryo	3	3	3	3	3	13	70%
10	Izza	4	3	3	3	3	16	80%
11	William	3	3	2	3	2	13	65%
12	Eben	3	3	3	2	2	13	65%
JUMLAH		42	38	38	36	35	187	93%

Keterangan :

Indikator:

A : Mengenal agama yang di anutnya

B : Membiasakan diri untuk beribadah

C : Memahami Perilaku mulia

D : Memnedakan Perilaku Baik dan buruk

E : Mengenal Hari Besar Agama

skor:

1 : Jika anak tidak lancar tapi masih dibantu sama guru

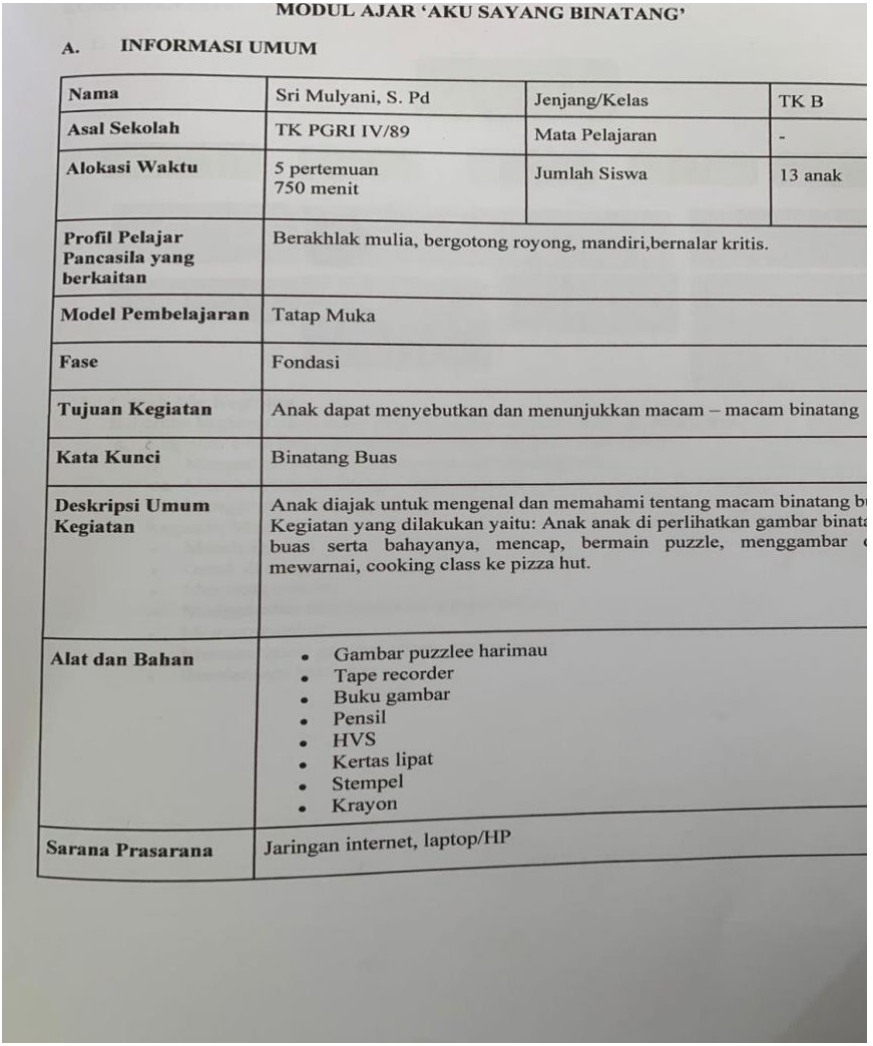
2 : Jika anak tidak lancar dan tidak di bantu oleh guru

3 : Jika anak sudah mampu dan lancar tapi di masih di bantu guru

4 : Jika anak sudah mampu dan lancar tanpa di bantu oleh guru

Lampiran 5

PRASIKLUS



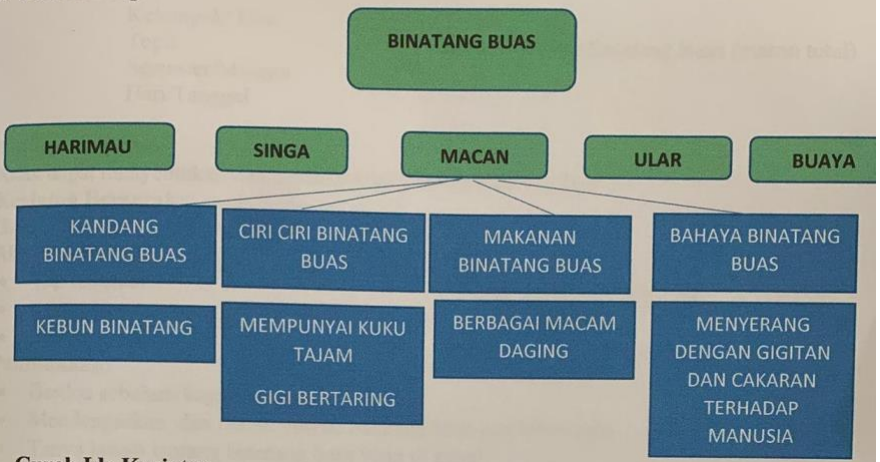
MODUL AJAR 'AKU SAYANG BINATANG'

A. INFORMASI UMUM

Nama	Sri Mulyani, S. Pd	Jenjang/Kelas	TK B
Asal Sekolah	TK PGRI IV/89	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	5 pertemuan 750 menit	Jumlah Siswa	13 anak
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri,bernalar kritis.		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan Kegiatan	Anak dapat menyebutkan dan menunjukkan macam – macam binatang		
Kata Kunci	Binatang Buas		
Deskripsi Umum Kegiatan	Anak diajak untuk mengenal dan memahami tentang macam binatang b Kegiatan yang dilakukan yaitu: Anak anak di perlihatkan gambar binat buas serta bahayanya, mencap, bermain puzzle, menggambar mewarnai, cooking class ke pizza hut.		
Alat dan Bahan	• Gambar puzzlee harimau • Tape recorder • Buku gambar • Pensil • HVS • Kertas lipat • Stempel • Krayon		
Sarana Prasarana	Jaringan internet, laptop/HP		

KOMPONEN INTI

1. **Peta Konsep**



2. **Curah Ide Kegiatan**

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

a. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti:
   z. Mengamati gambar macam macam binatang buas
   aa. Menyebutkan binatang – binatang buas
   bb. Menggerakan beberapa anggota tubuh

b. Kegiatan Main
   - Mendengarkan
   - Gerak dan lagu
   - Membuat coretan
   - Menggambar dan mewarnai dengan krayon
   - Mencap gambar
   - Memasangkan gambar sesuai pasangannya
   - Berolahraga bersama

SIKLUS 1 (Pertama)

MODUL AJAR`AKU DAN AGAMAKU/MENGENAL AGAMA`
TK PGRI 04/89 NGALIYAN SEMARANG

Nama	: Putri Rohmawati
Asal sekolah	: TK PGRI IV/89
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan
Jenjang /kelas	: TK B
Jumlah anak	: 12 anak

PROFIL BELAJAR PANCASILA :

Berakhlak Mulia,Bergotong Royong,Mandiri ,Bernalar Kritis

FASE: Fondasi

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Anak dapat menyebutkan nama agama yang di anutnya
2. Anak dapat menirukan gerakan dan bacaan ibadah sederhana
3. Anak dapat menyebutkan contoh perilaku mulia .misalnya berbagi,menolong
4. Anak dapat Memnedakan Perilaku Baik dan buruk
5. Anak dapat Mengenal Hari Besar Agama

ALAT DAN BAHAN

- Peralatan tulis
- Kertas origami
- Lem
- krayon
- Gunting

- Boneka tangan

METODE PEMBELAJARAN:

- Mendongeng
- Pemberian tugas

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

1. Penyambutan peserta didik
   - Membiasakan muridnya untuk mengucap salam ketika masuk kelas
2. Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang akan dipakai

I. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Berbaris.
2. Guru menyiapkan barisan.
3. Guru mengucap salam
4. Menyanyikan lagu tentang lonceng yang berbunyi.
5. Memainkan berbagai lagu keagamaan
6. Tenepuk bakso.
7. Tenepuk kereta.
8. Tenepuk 5S.
9. Membiasakan diri dengan bahasa Jawa.
10. Membiasakan diri dengan kerapian.
11. Memasuki kelas.

II. Kegiatan Inti (105 menit)

1. Guru mulai menjelaskan tema hari ini dengan mengenal berbagai agama .

2. Guru mulai mendongeng “kisah nabi muhammad dan hewan”

   Kisah Nabi Muhammad dan Bebek

   Suatu hari, Nabi Muhammad SAW sedang berjalan-jalan di sekitar rumahnya. Saat itu, beliau melihat seorang anak kecil sedang bermain dengan bebek-bebek di halaman. Anak kecil itu sangat menyayangi bebek-bebeknya dan memberikan mereka makanan.

   Nabi Muhammad SAW tersenyum melihat anak kecil itu dan berkata, "Anak kecil yang baik, kamu sangat menyayangi bebek-bebekmu. Itu adalah perbuatan yang sangat baik."

   Anak kecil itu menjawab, "Ya, Rasulullah. Saya suka memberi mereka makanan dan bermain dengan mereka."

   Nabi Muhammad SAW kemudian berkata, "Kamu telah menunjukkan kasih sayang kepada makhluk Allah. Orang yang memiliki kasih sayang seperti itu akan mendapatkan kasih sayang dari Allah."

   Kisah ini mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki kasih sayang kepada semua makhluk hidup, termasuk hewan. Nabi Muhammad SAW selalu menunjukkan kasih sayang dan empati kepada semua makhluk, dan beliau mengajarkan umatnya untuk melakukan hal yang sama.

3. Pada pelajaran pertama, guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan.kemudian anak mewarnai gambar tempat ibadah,menggunting dan menempel bentuk masjid.
4. Guru mengamati dan mengevaluasi pekerjaan siswa. Guru menghitung nilai sementara dengan menuliskan jumlahnya saat pelajaran selesai. Setelah itu, diadakan diskusi singkat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja selesai.
5. Pada pertemuan pertama siklus I, guru menilai seberapa baik pembelajaran telah dilaksanakan.
6. Proses pembelajaran berakhir.
7. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan beberapa materi yang belum dikuasai.

III. Istirahat (30 menit)

1. Ada dua cara membaca doa sebelum makan " tuhan terimakasih sebentar kami ucapkan saya akan makan ,berkahilah makanan ini tuhan ,di lanjut dengan allahumma bariklana".
2. Mengantri giliran untuk mencuci tangan.
3. Makan bersama dikelas.
4. Setelah makan, berdoa. "Tuhan sebentar, kami telah makan, berkahilah makanan dan minuman ini, terimakasih

tuhan, dilanjutkan dengan doa setelah makan".

5. Bermain di halaman sekolah.

IV. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Berbaris di depan kelas
2. Tepuk 5S.
3. Penyiapan barisan.
4. Masuk kelas.
5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
6. Guru menyampaikan pesan sebelum pulang.
7. Membaca do'a pulang dengan dua cara "Tuhan terimakasih sebentar kami akan pulang lindungi ayah ibu dan saudara kami terimakasih Tuhan, dilanjutkan surat al-asr".
8. Salam.
9. Pulang.

Mengetahui,	Semarang,
Kepala TK PGRI IV/89	Guru Kelas
Sri Mulyani, S. Pd.	Putri rohmawai

SIKLUS I (Ke Dua)

MODUL AJAR`AKU DAN AGAMAKU/PENTINGNYA IBADAH`

TK PGRI 04/89 NGALIYAN SEMARANG

Nama	: putri rohmawati
Asal sekolah	: TK PGRI IV/89
Alokasi waktu	: 1 pertemuan
Jenjang /kelas	: TK B
Jumlah anak	: 12 anak

PROFIL BELAJAR PANCASILA :

Berakhlak mulia,bergotong royong,mandiri ,bernalar kritis

FASE: fondasi

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Anak dapat menyebutkan nama agama yang di anutnya
2. Anak dapat menirukan gerakan dan bacaan ibadah sederhana
3. Anak dapat menyebutkan contoh perilaku mulia .misalnya berbagi,menolong
4. Anak dapat Memnedakan Perilaku Baik dan buruk
5. Anak dapat Mengenal Hari Besar Agama

ALAT DAN BAHAN :

- Peralatan tulis
- Boneka tangan

METODE PEMBELAJARAN:

- Mendongeng
- Praktik ibadah sholat

- Tanya jawab

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

1. Menyapa murid

   a. Mengajarkan murid untuk saling menyapa saat memasuki kelas

2. Guru menyiapkan peralatan dan bahan untuk pendidikan yang diperlukan.

I. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Berbaris.
2. Guru menyiapkan barisan.
3. Guru mengucap salam
4. Menyanyikan lagu tentang lonceng yang berbunyi.
5. Memainkan berbagai lagu keagamaan
6. Tenepuk bakso.
7. Tenepuk kereta.
8. Tenepuk 5S.
9. Membiasakan diri dengan bahasa Jawa.
10. Membiasakan diri dengan kerapian.
11. Memasuki kelas.

II. Kegiatan Inti (105 menit)

1. Guru mulai mendongeng tentang "anak yang rajin sholat".

   "Kisah Anak yang Rajin Sholat"

   Ada seorang anak kecil bernama Amin yang

sangat rajin sholat. Setiap hari, Amin selalu memastikan bahwa dia sholat tepat waktu dan dengan khidmat. Amin sangat mencintai Allah SWT dan ingin selalu dekat dengan-Nya.

Suatu hari, ketika Amin sedang berjalan-jalan di taman, dia melihat seekor burung kecil yang terjatuh dari sarangnya. Amin ingin membantu burung kecil itu, tetapi dia tidak tahu bagaimana caranya.

Tiba-tiba, Amin ingat ayat Al-Quran yang dia pelajari di sekolah, "Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat" (QS. Al-Baqarah: 45). Amin kemudian berdoa kepada Allah SWT untuk meminta pertolongan.

Setelah berdoa, Amin melihat seekor burung lain yang datang dan membantu burung kecil itu kembali ke sarangnya. Amin sangat gembira dan bersyukur kepada Allah SWT.

Amin menyadari bahwa sholat dan doa dapat membantu kita dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Amin semakin rajin sholat dan berdoa kepada Allah SWT, dan dia selalu merasa dekat dengan-Nya.

Pesan Moral :

Kisah ini mengajarkan kita tentang pentingnya sholat dan berdoa kepada Allah SWT. Dengan

sholat dan berdoa, kita dapat meminta pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT, dan kita dapat merasa dekat dengan-Nya.

2. Pembelajaran pertama yaitu guru meminta anak untuk melaksanakan praktik ibadah, kemudian di lanjut anak memasangkan gerakan ibadah yang benar.
3. Guru mengamati dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Setelah pelajaran berakhir, siswa diminta untuk bermain Lego sambil mengajukan pertanyaan terkait dongeng yang di sampaikan. Guru kemudian menghitung jumlahnya untuk mendapatkan skor sementara. Setelah itu, diskusi singkat diadakan untuk menyimpulkan temuan pembelajaran yang baru saja selesai.
4. Pada pertemuan kedua siklus I, guru menilai seberapa baik pembelajaran telah dilaksanakan.
5. Proses pembelajaran berakhir.
6. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan beberapa materi yang belum dikuasai.

III. Istirahat (30 menit)

1. Ada dua cara membaca doa sebelum makan " tuhan terimakasih sebentar kami ucapkan saya akan makan ,berkahilah makanan ini tuhan ,di lanjut dengan allahumma bariklana".

2. Mengantri giliran untuk mencuci tangan.
3. Makan bersama dikelas.
4. Setelah makan, berdoa. "Tuhan sebentar, kami telah makan, berkahilah makanan dan minuman ini, terimakasih tuhan, dilanjutkan dengan doa setelah makan".
5. Bermain di halaman sekolah.

IV. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Bentuk barisan di depan kelas
2. Tepuk tangan 5S.
3. Siapkan barisan.
4. Masuk ke kelas.
5. Dengan mendongengkan kisah menggunakan boneka tangan ayah dan anak.
6. Sebelum pulang, guru memberikan pesan.
7. Membaca doa pulang "Tuhan terimaksih sebentar kami akan pulang, lindungilah kami dan ayah ibu kami terimaksih tuhan, dilanjutkan dengan surat al-Asr".
8. Salam.
9. Pulang

Mengetahui,	Semarang,
Kepala TK PGRI IV/89	Guru Kelas
Sri Mulyani, S. Pd.	Putrirohmawati

SIKLUS II (Pertama)

MODUL AJAR`PERILAKU TERPUJI/PERILAKU MULIA

TK PGRI 04/89 NGALIYAN SEMARANG

Nama	: Putri Rohmawati
Asal sekolah	: TK PGRI IV/89
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan
Jenjang /kelas	: TK B
Jumlah anak	: 12 Anak

PROFIL BELAJAR PANCASILA :

Berakhlak mulia,bergotong royong,mandiri ,bernalar kritis

FASE: fondasi

TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Anak dapat menyebutkan nama agama yang di anutnya
2. Anak dapat menirukan gerakan dan bacaan ibadah sederhana
3. Anak dapat menyebutkan contoh perilaku mulia .misalnya berbagi,menolong
4. Anak dapat Memnedakan Perilaku Baik dan buruk
5. Anak dapat Mengenal Hari Besar Agama

ALAT DAN BAHAN:

- Alat tulis, pensil warna
- Sedotan,kertas,tali,lem
- Boneka tangan

METODE PEMBELAJARAN:

- Mendongeng
- Pemberian tugas
- Tanya jawab

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Penyambutan Peserta Didik
    a. Membiasakan muridnya untuk mengucap salam ketika masuk kelas
2. Guru menyediakan alat dan bahan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan.

I, Kegiatan Awal (15 menit)

1. Berbaris.
2. Guru menyiapkan barisan.
3. Guru mengucap salam
4. Menyanyikan lagu tentang lonceng yang berbunyi.
5. Memainkan berbagai lagu keagamaan
6. Tenepuk bakso.
7. Tenepuk kereta.
8. Tenepuk 5S.
9. Membiasakan diri dengan bahasa Jawa.
10. Membiasakan diri dengan kerapian.
11. Memasuki kelas.

II. Kegiatan Inti (105 menit)

1. Guru mulai menjelaskan tema hari ini dengan menggunakan media boneka tangan mendongengkan tentang kisah kisah

perilaku terpuji

2. Pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama yaitu guru mendongengkan tentang "kisah kisah perilaku terpuji"

   "Kisah Seorang Anak yang Membantu Ibunya"

   Ada seorang anak kecil bernama Rina yang sangat sayang kepada ibunya. Suatu hari, ibunya sedang sakit dan tidak bisa melakukan pekerjaan rumah. Rina yang masih kecil itu ingin membantu ibunya.

   Rina membersihkan rumah, mencuci piring, dan memasak makanan untuk ibunya. Meskipun Rina masih kecil, dia melakukan semua itu dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

   Ibunya sangat terharu dan bersyukur memiliki anak seperti Rina. Rina membuktikan bahwa dia adalah anak yang peduli dan bertanggung jawab.

   Pesan Moral:

   Kisah ini mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki perilaku terpuji seperti peduli, tanggung jawab, dan kasih sayang kepada orang lain, terutama kepada keluarga. Dengan memiliki perilaku seperti itu, kita dapat membuat orang lain merasa bahagia dan dihargai.

3. Guru memberikan lembar kerja yang lebih menarik dengan bahan kolase sesuai dengan tema perilaku terpuji yaitu membuat kartu ucapan hari besar agama, dan mewarnai gambar perilaku terpuji kemudian guru memanggil satu

persatu anak untuk mengetahui seberapa tingkat kecerdasan anak dengan tanya jawab sesuai indikator. Guru juga menjelaskan hari besar agama yang ada dan mengajak anak untuk meryakan kegiatan yang positif

4. Setelah menjelaskan setiap topik, guru mengamati pekerjaan siswa dan mengevaluasi hasilnya. Guru menghitung nilai sementara dengan menuliskan hasilnya saat pelajaran selesai. Setelah itu, diadakan diskusi singkat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja selesai.
5. Pada pertemuan pertama siklus II, guru menilai seberapa baik pembelajaran dilaksanakan..
6. Pembelajaran telah berakhir.
7. Dengan menggunakan boneka tangan untuk membuat dongeng, guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyajikan beberapa informasi yang belum dikuasai siswa.

III. Istirahat (30 menit)

1. Ada dua cara membaca doa sebelum makan " tuhan terimakasih sebentar kami ucapkan saya akan makan ,berkahilah makanan ini tuhan ,di lanjut dengan allahumma bariklana".
2. Mengantri giliran untuk mencuci tangan.
3. Makan bersama dikelas.
4. Setelah makan, berdoa. "Tuhan sebentar, kami telah makan, berkahilah makanan dan minuman ini, terimakasih tuhan, dilanjutkan dengan doa setelah makan".
5. Bermain di halaman sekolah**.**

IV. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Bentuk barisan di depan kelas, dengan boneka tangan sebagai pemandu.
2. Tepuk tangan 5S.
3. Gunakan boneka orang tua untuk menyiapkan barisan.
4. Masuk ke dalam kelas.
5. Sebelum pulang, guru memberikan pesan.
6. Baca doa sebelum pulang.
7. Pulang.

Mengetahui,	Semarang, 14 November 2022
Kepala TK PGRI IV/89	Guru Kelas
Sri Mulyani,	Putri Rohmawati

SIKLUS II (kedua)

MODUL AJAR`PERILAKU TERPUJI/PERILAKU BAIK DAN BURUK`

TK PGRI 04/89 NGALIYAN SEMARANG

Nama	: Putri Rohmawati
Asal sekolah	: TK PGRI IV/89
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan
Jenjang /kelas	: TK B
Jumlah anak	: 12 Anak

PROFIL BELAJAR PANCASILA :

Berakhlak mulia,bergotong royong,mandiri ,bernalar kritis

FASE: fondasi

TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Anak dapat menyebutkan nama agama yang di anutnya
2. Anak dapat menirukan gerakan dan bacaan ibadah sederhana
3. Anak dapat menyebutkan contoh perilaku mulia .misalnya berbagi,menolong
4. Anak dapat Memnedakan Perilaku Baik dan buruk
5. Anak dapat Mengenal Hari Besar Agama

ALAT DAN BAHAN:

1. Gambar gambar contoh perilaku
2. Boneka
3. Alat tulis,kertas
4. Pensil warna

METODE PEMBELAJARAN:

1. Mendongeng
2. Pemberian tugas
3. Tanya jawab

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

1. Penyambutan peserta didik
   a. Membiasakan muridnya untuk mengucap salam ketika masuk kelas
2. Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang akan dipakai.

I. Kegiatan Awal (15 menit)

1. Upacara bendera pada hari Senin.
2. Periksa kuku dan rambut setiap Senin.
3. Gaya bersih.
4. Pergi ke kelas.

II. Kegiatan Inti (105 menit)

1. Kisah tentang perilaku baik dan buruk

   Ada dua tetangga, Pak Andi dan Pak Budi, yang tinggal di rumah yang berdekatan. Pak Andi dikenal sebagai orang yang baik hati dan suka membantu tetangganya. Dia sering membantu Pak Budi dengan pekerjaan-pekerjaan kecil di rumah.

Sementara itu, Pak Budi memiliki perilaku yang berbeda. Dia jarang membantu tetangganya dan lebih suka meminta bantuan daripada membantu sendiri.

Suatu hari, Pak Andi mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Pak Budi tidak membantu Pak Andi, tetapi Pak Andi tidak marah dan tetap baik kepada Pak Budi.

Kemudian, ketika Pak Budi mengalami kesulitan, Pak Andi dengan senang hati membantu Pak Budi. Pak Budi merasa bersalah atas perilakunya yang tidak baik dan berjanji untuk berubah menjadi lebih baik.

Pesan Moral :
Kisah ini mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki perilaku baik dan bagaimana perilaku baik dapat mempengaruhi hubungan kita dengan orang lain. Dengan memiliki perilaku baik, kita dapat membangun hubungan yang harmonis dan mendapatkan bantuan ketika kita membutuhkannya. Sementara itu, perilaku buruk dapat merusak hubungan dan membuat kita kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain.

2. Tanya jawab tentang contoh perilaku terpuji, anak dipersilahkan untuk menyebutkan perilaku baik dan buruk yang anak ketahui

3. Anak-anak diperbolehkan menggunakan boneka tangan untuk bermain.
4. Membersihkan alat-alat yang telah digunakan.
5. Setelah bermain, baca doa.
6. Diskusi tentang perasaan Anda saat menyelesaikan permainan hari ini

11I. Istirahat (30 menit)

1. Ada dua cara membaca doa sebelum makan. “tuhan terimakasih , sebentar, kami akan makan, berkahilah makanan ini, tuhan dilanjutkan dengan Allahumma baariklana"
2. Menunggu mencuci tangan giliran.
3. Makan bersama di kelas.
4. Setelah makan, berdoa. "tuhan sebentar, kami telah makan, berkahilah makanan dan minuman ini, terimakasih tuhan, dilanjutkan dengan doa setelah makan".
5. Bermain di halaman sekolah

IV . Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Bentuk barisan di depan kelas, dengan boneka tangan sebagai pemandu.
2. Tepuk tangan 5S.
3. Gunakan boneka orang tua untuk menyiapkan barisan.
4. Masuk ke dalam kelas.

.

5. Guru menggunakan boneka ayah untuk menceritakan kisah yang menginspirasi murid untuk selalu membantu ibu di rumah
6. Sebelum pulang, guru memberikan pesan.
7. Baca doa sebelum pulang.
8. Pulang.

Mengetahui,	Semarang
Kepala TK PGRI IV/89	Guru Kelas
Sri Mulyani ,S.pd.	Putri Rohmawati

Lampiran 6

DESKRIPSI DARI KOLABORATOR

Siklus 1 Pertemuan Pertama

FORMAT PENILAIAN

Nama : Putri Rohmawati
Nim 2103106119
Praktik di kelas : B
Tema : Aku Dan Agamaku
Hari /tanggal : Selasa, 29 april 2025

No	Aspek yang di nilai	NILAI
1.	Perencanaan kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Penguasaan materi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Pemilihan dan penggunaan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Keterampilan membuka kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Kemampuan mengajar	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
6.	Penggunaan bahasa	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
7.	Interaksi dengan siswa	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
8.	Penguasaan dan organisasi kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
9.	Intergrasi nilai islami	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
10.	Mengevaluasi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
11.	Keterampilan menutup kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
	Nilai rata – rata : nilai yang di dapat di bagi 110 x 100	5900

Semarang ,Senin 28 April 2025

Teman sejawat	Guru Kelas
Milda fatia rahma	Angel Firdausy SP.d

Evaluasi :

Menambah Media Yang Variatif

1. Menambah sesi dongeng
2. Pengaplikasikan indikator pencapaian dalam mendongeng
3. Tambah pertemuan agar karakter religius pada anak dapat meningkat

Siklus 1 pertemuan kedua

FORMAT PENILAIAN

Nama : Putri Rohmawati

Nim 2103106119

Praktik di kelas : B

Tema : Aku Dan Agamaku

Hari /tanggal : Jumat ,2 Mei 2025

No	Aspek yang di nilai	NILAI
1.	Perencanaan kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Penguasaan materi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Pemilihan dan penggunaan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Keterampilan membuka kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Kemampuan mengajar	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
6.	Penggunaan bahasa	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
7.	Interaksi dengan siswa	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
8.	Penguasaan dan organisasi kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
9.	Intergrasi nilai islami	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
10.	Mengevaluasi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
11.	Keterampilan menutup kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
	Nilai rata – rata : nilai yang di dapat di bagi 110 x 100	8100

Semarang ,Selasa ,29 April 2025

Teman sejawat	Guru kelas
Milda fatia rahma	Angel Firdausy SP,d

Evaluasi :

1. Evaluasi dengan mendongeng dan media agar anak lebih menguasai materi
2. Untuk tindakan selanjutnya bisa menggunakan bonka tangan yang sesuai dengan tema
3. Lanjutkan dengan siklus ke 11 untuk mendapat hasil yang memuaskan

Siklus II Pertemuan Pertama

FORMAT PENILAIAN

Nama : Putri Rohmawati

Nim 2103106119

Praktik di kelas : B

Tema : Perilaku Terpuji

Hari /tanggal : Senin 5 Mei 2025

No	Aspek yang di nilai	NILAI
1.	Perencanaan kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Penguasaan materi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Pemilihan dan penggunaan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Keterampilan membuka kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Kemampuan mengajar	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
6.	Penggunaan bahasa	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
7.	Interaksi dengan siswa	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
8.	Penguasaan dan organisasi kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
9.	Intergrasi nilai islami	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
10.	Mengevaluasi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
11.	Keterampilan menutup kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
	Nilai rata – rata : nilai yang di dapat di bagi 110 x 100	9200

Semarang ,Jumat 2 Mei 2025

Teman Sejawat Guru kelas

Milda Fatia Rahma Angel firdausy SP,d

Evaluasi :

1. metode mendongeng digunakan di seluruh proses pembelajaran.

2. lakukan sesi tanya jawab untuk memastikan apakah kegiatan akhir tindakan berikut menjadi lebih meningkat karakter religius.

Siklus II Pertemuan Kedua

FORMAT PENILAIAN RPP

Nama : Putri Rohmawati

Nim 2103106119

Praktik di kelas : A

Tema : Aku dan Agamaku

Hari /tanggal : Jumat 9 mei 2025

No	Aspek yang di nilai	NILAI
1.	Perencanaan kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Penguasaan materi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Pemilihan dan penggunaan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Keterampilan membuka kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Kemampuan mengajar	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
6.	Penggunaan bahasa	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
7.	Interaksi dengan siswa	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
8.	Penguasaan dan organisasi kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
9.	Intergrasi nilai islami	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
10.	Mengevaluasi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
11.	Keterampilan menutup kelas	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
	Nilai rata – rata : nilai yang di dapat di bagi 110 x 100	10300

Semarang ,Jumat 9 Mei 2025

Teman sejawat	Guru kelas
Milda fatia rahma	Angel firdausy .SP.d

Evaluasi :

1. Materi disampaikan dengan baik.
2. Indikator dapat dicapai
3. Tindakan di cukupkan

Lampiran 7

HASIL DOKUMENTASI OBSERVASI DI TK PGRI 04/89 NGALIYAN SEMARANG

Pra Siklus





Siklus 1 Pertemuan 1





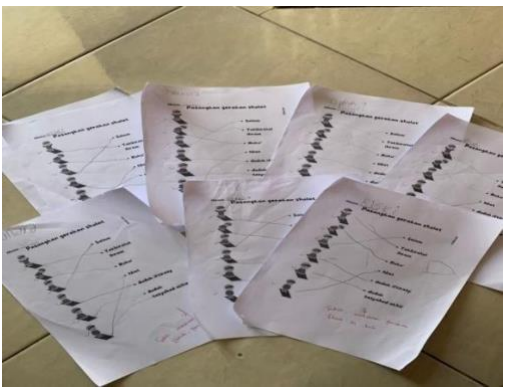




Siklus 1 Pertemuan 11







Siklus 11 Pertemuan 1







Siklus 11 Pertemuan 2





Lampiran 8 : Surat Pra Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1866/Un.10.3/K/DA.04.10/4/2025 Semarang, 24 April 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Rohmawati
NIM : 2103106119
Semester : Genap (8)

Judul Skripsi: **PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN DI TK PGRI 04 /89 NGALIYAN SEMARANG**

Dosen Pembimbing: Drs. H. Muslam, M.Pd

untuk melakukan riset/penelitian di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 sampai dengan tanggal 24 Mei 2025

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian Dari TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI
TAMAN KANAK-KANAK PGRI 04/89 NGALIYAN
Alamat Jl.Tanjung Sari 24 A Telp.(024)7621416 Tambak Aji Ngaliyan Semarang ,50185

SURAT KETERANGAN
No: 421.1/TKPGRI04/89/112/XII/2025

Yang bertanda tangsn di bawah ini :

Nama	: Sri Mulyani ,S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenar benarnya bahwa :

Nama	: Putri Rohmawati
Nim	: 2103106119
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status	: Mahasiswi UIN Walisongo Semarang
Alamat	: Tembilutan RT.03/RW.11 Sumberejo Bonang Demak

Telah Melakukan Riset di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang dengan Judul Skri[si " **Peningkatan Karakter Religius Pada anak Melalui Metode Mendongeng dengan Boneka Tangan di TK PGRI049 Ngaliyan Semarang".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 juni 2025
Kepala sekolah

Sri mulyani ,S.Pd

RIWAYAT HIDUP

B. Identitas diri

1. Nama lengkao : Putri Rohmawati
2. Tempat/tanggal lahir : Demak ,12 April 2003
3. NIM 2103106119
4. Alamat : Tembilutan seumberejo rt.03/rw.11 kecamatan bonang keabupaten demak
5. Hp 083820315927
6. Email : putrirohmawati955@gmail.com

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal :
    a. SD N Babadan
    b. MTS N Karang Tengah
    c. SMA Ky.Ageng Giri
    d. UIN Walisongo Semarang fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan program study pendidikan isan anak usia dini.
7. Pendidikan non formal:
    a. Madin Fadhussuban
    b. Madin Putri Pondok Pesantren Ky Ageng giri